



**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK
GAJAH OLING TATSAKA**

SKRIPSI

Oleh

**Dwi Darmayanti
NIM 110810301034**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK
GAJAH OLING TATSAKA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Akuntansi (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Dwi Darmayanti
NIM 110810301034**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahku Kaderi dan Ibuku Mistun tercinta, beliau berdua segalanya bagiku, terima kasih atas dorongan, pengorbanan, semangat dan doanya;
2. Bapak dan Ibu guru di TK Khotijah 33 Bangorejo, SDN 2 Bangorejo, SMPN 2 Bangorejo, SMAN 1 Purwoharjo, dan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercintas Fakultas Ekonomi Universitas Jember semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi akuntansi.

MOTTO

“Tetap tegar dalam menghadapi sesuatu, karena keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan akan menuntun kita melewati cobaan”

(Mario Teguh)

“Jika tidak pernah berjalan dalam hari-hari yang gelap kita tidak akan tahu apa itu berjalan dalam terang”

(Earl Campbell)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi, berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Einstein)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Darmayanti

NIM : 110810301034

Jurusan : S-1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Mei 2015

Yang menyatakan,

Dwi Darmayanti
NIM 110810301034

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK
GAJAH OLING TATSAKA**

Oleh

Dwi Darmayanti
NIM 110810301034

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Rochman Effendi SE, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK GAJAH
OLING TATSAKA
Nama Mahasiswa : DWI DARMAYANTI
NIM : 110810301034
Jurusan : S-1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 24 April 2015

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak.
NIP 19720416 200112 1 001

Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak.
NIP 19710217 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak
NIP. 197107271995121001

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK
GAJAH OLING TATSAKA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Darmayanti

NIM : 110810301034

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 08 Juni 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs Sudarno M. Si, Ak (.....)
NIP. 196012251989021001

Sekretaris : Kartika, SE, M.Sc (.....)
NIP. 198202072008122002

Anggota : Dr. Agung Budi S., SE,M.Si, Ak (.....)
NIP. 197809272001121002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si
NIP 19630614 199002 1 001

Dwi Darmayanti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka dan untuk mengetahui laba yang didapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka setelah menggunakan metode *target costing*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Data didapat dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka kurang akurat dan tepat. Hal tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka tidak memperhitungkan biaya penyusutan gedung dan peralatan. Sehingga perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang seharusnya. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh penulis untuk batik tulis adalah sebesar Rp 196.089,00 per potong batik tulis dan Rp 64.447,00 untuk per potong batik stamp/cap. Hasil dari penggunaan metode *target costing* yaitu biaya produksi untuk batik tulis adalah sebesar Rp 184.839,00 atau lebih rendah Rp 2.661 dan biaya produksi untuk batik stamp/cap adalah 56.947,00 atau lebih rendah Rp 5,103,00 dari *target cost* perusahaan.

Kata kunci: Biaya Produksi, *Target Costing*.

Dwi Darmayanti

Accounting Department, Faculty of Economy, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine the cost of production calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka and to determine the income earned by Batik Gajah Oling Tatsaka after using target costing. This type of research is qualitative research object on Batik Gajah Oling Tatsaka. Data obtained from interviews and observations.

The results of this study indicate that the cost of production calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka less accurate and precise. That is because the calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka not take into account the cost of depreciation of buildings and equipment. So that the production cost calculation performed by Batik Gajah Oling Tatsaka lower than the calculation should be. Calculation costs of production conducted by the authors for batik is Rp 196.089,00 per piece of batik and Rp 64.447,00 for a piece of batik stamp/cap. Results from the use of target costing method is the cost of production of batik is Rp 184.839,00 or Rp 2.661 and lower production costs for batik stamp/cap is Rp 56.947,00 or lower Rp 5.103,00 of target cost companies.

Keywords: Cost of Production, Target costing.

RINGKASAN

Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka; Dwi Darmayanti; 110810301034; 63 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang yang didirikan berdasarkan keinginan pemilik yang didukung dengan keterampilan yang dimiliki. Batik Gajah Oling Tatsaka merupakan industri kecil dan menengah yang memproduksi berbagai macam batik, mulai dari batik tulis sampai dengan batik cap. Permasalahan yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu mengenai laba yang diperoleh tidak sesuai dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak Batik Gajah Oling Tatsaka dalam menghitung biaya produksi hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja. Selain itu Batik Gajah Oling Tatsaka juga tidak menggolongkan biaya produksi secara tepat, Sehingga membuat perhitungan biaya produksinya juga kurang akurat. Pemilik tidak melakukan hal tersebut dikarenakan kurang pemahamannya terhadap perhitungan biaya produksi secara tepat. Padahal perhitung biaya produksi nantinya akan mempengaruhi harga jual dan laba/rugi perusahaan.

Banyaknya usaha yang sejenis bermunculan mendorong Batik Gajah Oling Tatsaka untuk memiliki strategi yang bagus dalam memasarkan produknya. Selain itu, dalam segi pencatatan biaya Batik Gajah Oling Tatsaka juga harus teliti dan tepat dalam menggolongkannya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Data didapat dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara di lakukan langsung kepada pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu Bapak Edy Fitrianto. Hasil dari pembahasan tersebut kita dapat mengetahui biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi batik gajah oling tatsaka, antara lain yaitu: kain katun merser, malam, pewarna, pemat warna.

Biaya produksi untuk batik tulis yaitu sebesar Rp 22.354.202,00 atau Rp 196.089,00 untuk per potong. Batik tulis dijual dengan harga Rp 250.000,00

sehingga laba yang diperoleh oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik tulis adalah Rp 5.525.798,00 atau Rp 48.472 per potong batik tulis. Sedangkan untuk batik stamp biaya produksinya adalah sebesar Rp 117.808.614,00 atau Rp 64.447,00 untuk per potong. Batik stamp/cap dijual dengan harga Rp 85.000,00 per potong, sehingga laba yang di peroleh oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik stamp/cap adalah Rp 36.141.386,00 atau 19.770,00 per potong batik stamp/cap. Dari hasil perhitungan tersebut laba yang diinginkan oleh perusahaan masih belum dapat tercapai, sehingga perlu dilakukannya *value engineering*. Pada proses *value engineering* penulis menawarkan alternative untuk mengganti jenis malam yang semula menggunakan malam jenis super diganti dengan malam jenis biasa. Dari alternatif tersebut biaya produksi untuk batik tulis adalah sebesar Rp 184.839,00 atau lebih rendah Rp 2.661 dan biaya produksi untuk batik stamp/cap adalah 56.947,00 atau lebih rendah Rp 5,103,00 dari *target cost* perusahaan.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrozi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Dr. Ahmad Roziq, SE, MM., Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Dose Pembimbing I dan Rohman Effendim SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian ini.
4. Bapak Alfi Arif, SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan banyak saran dan dengan sabar mengarahkan serta memberi masukan dalam aktivitas perkuliahan.
5. Seluruh Bapak dan ibu dosen beserta staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Kaderi dan Ibunda Mistun, yang selalu membentarkan doa dan dukungan terimakasih atas segalanya.
7. Kakakku Wahyu Widodo dan Kakak iparku Herlina serta Adikku Trio Prastio terimakasih karena tak pernah berhenti mendukungku.

8. Teman-teman akuntansi sepejuangan 2011 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
9. Sahabatku, Dewi Yibta Nariasih, Latifatun Nisa' dan Andik Siswanto terimakasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.
10. semua pihak yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membaca.

Jember, 24 April 2015

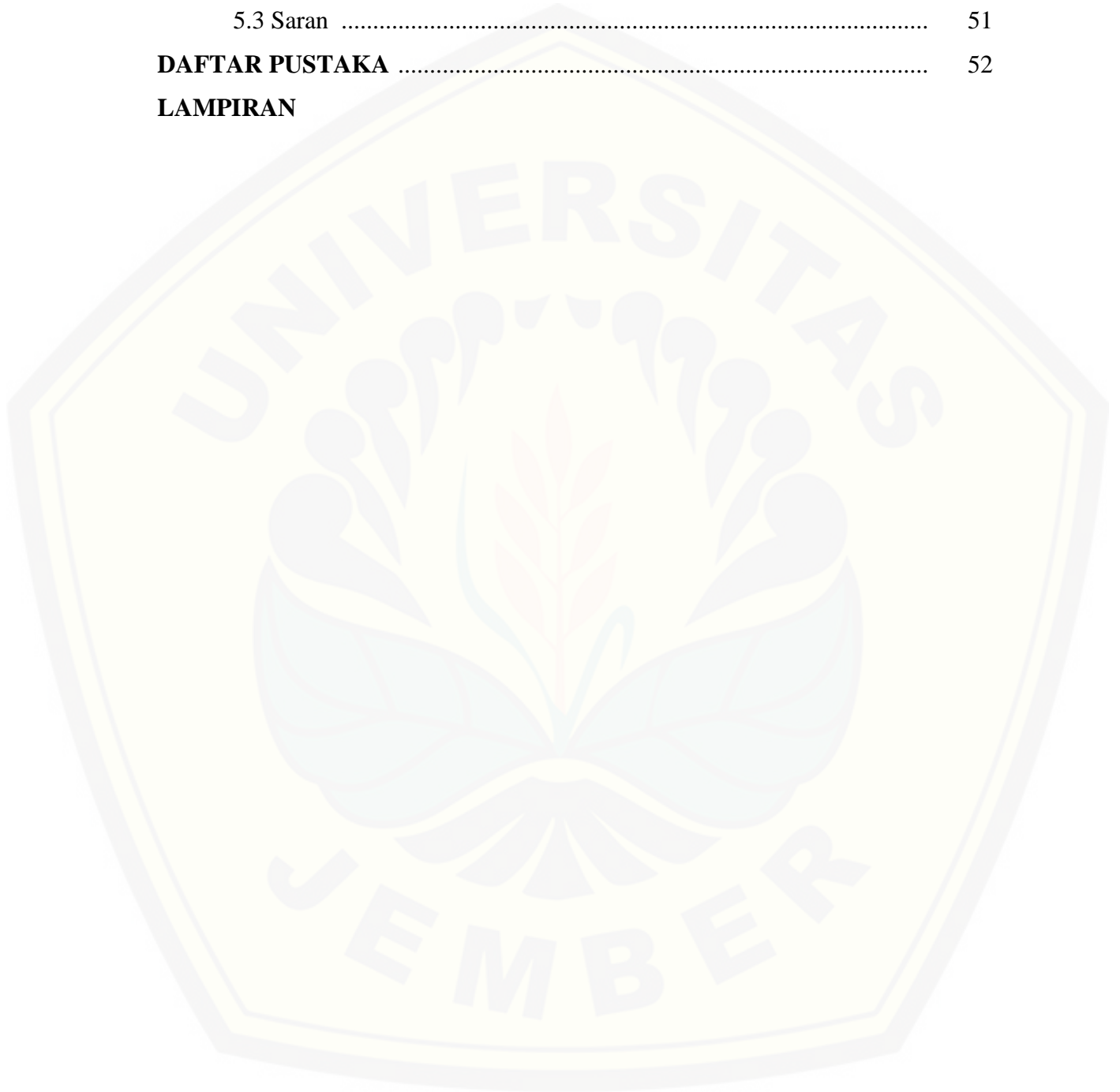
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi Biaya	4
2.2 Target costing	
2.2.1 Pengertian <i>Target Costing</i>	4
2.2.2 Langkah-langkah Penerapan <i>Target Costing</i>	5
2.3 Biaya	

2.3.1	Pengertian Biaya	5
2.3.2	penggolongan biaya	6
2.2.3	Biaya Produksi	9
2.2.4	Unsur-unsur Biaya Produksi	9
2.2.5	Metode Pengumpulan Biaya Produksi	10
2.2.6	Metode Penentuan Biaya Produksi	11
BAB 3. METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	13
3.2	Obyek dan Lokasi Penelitian	13
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	13
3.4	Metode Pengumpulan Data	14
3.5	Metode Analisis Data	15
3.6	Pemeriksaan Keabsahan Data	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	18
4.1.1	Sejarah Batik Gajah Oling Tatsaka.....	18
4.1.2	Struktur Organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka	20
4.1.3	Produk yang Dihasilkan	21
4.1.4	Pembelian Bahan-bahan.....	21
4.1.5	Proses Produksi.....	23
4.1.6	Penjualan.....	25
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	26
4.2.1	Identifikasi Biaya Produksi Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka	26
4.2.1.1	Biaya Bahan Baku.....	26
4.2.1.2	Biaya Tenaga Kerja.....	29
4.2.1.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	31
4.2.2	Perhitungan Biaya	39
4.3	Perhitungan Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Target Costing</i>	44

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan	51
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

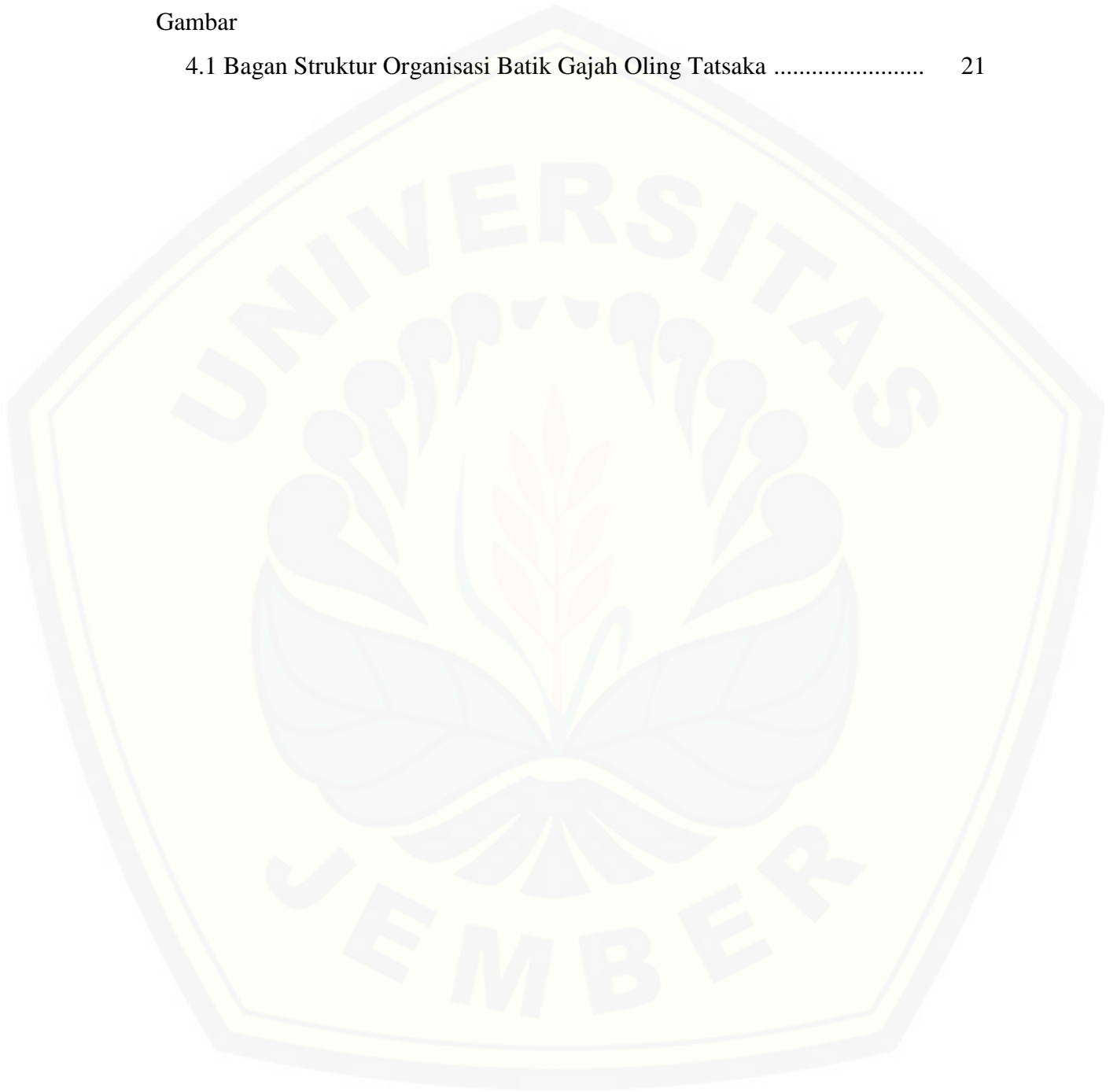


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
4.1 Data Pembelian Bahan-Bahan Pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka	22
4.2 Harga Batik Gajah Oling Tatsaka	25
4.3 Biaya Bahan Baku Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka	26
4.4 Biaya Bahan Baku Batik stamp/cap Gajah Oling Tatsaka	27
4.5 Biaya Tenaga Kerja Batik Tulis.....	29
4.6 Biaya Tenaga Kerja Batik Stamp/cap.....	30
4.7 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Batik Tulis	30
4.8 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Batik Stamp/cap	31
4.9 Biaya Penyusutan gudang dan peralatan	34
4.10 Biaya Produksi batik Gajah Oling Tatsaka.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
4.1 Bagan Struktur Organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
A. Pedoman Wawancara	54
B. Hasil Wawancara	55
C. Struktur Organisasi	59
D. Biaya Produksi 114 Potong Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka.....	60
E. Biaya Produksi 1.828 Potong Batik Stamp Gajah Oling Tatsaka.....	61
F. Gaji karyawan Batik Tulis Selama Sebulan.....	62
G. Gaji karyawan Batik Stamp/Cap Selama Sebulan	63



**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK
GAJAH OLING TATSAKA**

SKRIPSI

Oleh

**Dwi Darmayanti
NIM 110810301034**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK
GAJAH OLING TATSAKA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Akuntansi (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Dwi Darmayanti
NIM 110810301034**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahku Kaderi dan Ibuku Mistun tercinta, beliau berdua segalanya bagiku, terima kasih atas dorongan, pengorbanan, semangat dan doanya;
2. Bapak dan Ibu guru di TK Khotijah 33 Bangorejo, SDN 2 Bangorejo, SMPN 2 Bangorejo, SMAN 1 Purwoharjo, dan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercintas Fakultas Ekonomi Universitas Jember semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi akuntansi.

MOTTO

“Tetap tegar dalam menghadapi sesuatu, karena keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan akan menuntun kita melewati cobaan”

(Mario Teguh)

“Jika tidak pernah berjalan dalam hari-hari yang gelap kita tidak akan tahu apa itu berjalan dalam terang”

(Earl Campbell)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi, berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Einstein)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Darmayanti

NIM : 110810301034

Jurusan : S-1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Mei 2015

Yang menyatakan,

Dwi Darmayanti
NIM 110810301034

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK
GAJAH OLING TATSAKA**

Oleh

Dwi Darmayanti
NIM 110810301034

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Rochman Effendi SE, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK GAJAH
OLING TATSAKA
Nama Mahasiswa : DWI DARMAYANTI
NIM : 110810301034
Jurusan : S-1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 24 April 2015

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak.
NIP 19720416 200112 1 001

Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak.
NIP 19710217 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak
NIP. 197107271995121001

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK
GAJAH OLING TATSAKA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Darmayanti

NIM : 110810301034

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas
Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)
NIP

Sekretaris : (.....)
NIP

Anggota : (.....)
NIP

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si
NIP 19630614 199002 1 001

Dwi Darmayanti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka dan untuk mengetahui laba yang didapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka setelah menggunakan metode *target costing*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Data didapat dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka kurang akurat dan tepat. Hal tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka tidak memperhitungkan biaya penyusutan gedung dan peralatan. Sehingga perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang seharusnya. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh penulis untuk batik tulis adalah sebesar Rp 196.089,00 per potong batik tulis dan Rp 64.447,00 untuk per potong batik stamp/cap. Hasil dari penggunaan metode *target costing* yaitu biaya produksi untuk batik tulis adalah sebesar Rp 184.839,00 atau lebih rendah Rp 2.661 dan biaya produksi untuk batik stamp/cap adalah 56.947,00 atau lebih rendah Rp 5,103,00 dari *target cost* perusahaan.

Kata kunci: Biaya Produksi, *Target Costing*.

Dwi Darmayanti

Accounting Department, Faculty of Economy, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine the cost of production calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka and to determine the income earned by Batik Gajah Oling Tatsaka after using target costing. This type of research is qualitative research object on Batik Gajah Oling Tatsaka. Data obtained from interviews and observations.

The results of this study indicate that the cost of production calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka less accurate and precise. That is because the calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka not take into account the cost of depreciation of buildings and equipment. So that the production cost calculation performed by Batik Gajah Oling Tatsaka lower than the calculation should be. Calculation costs of production conducted by the authors for batik is Rp 196.089,00 per piece of batik and Rp 64.447,00 for a piece of batik stamp/cap. Results from the use of target costing method is the cost of production of batik is Rp 184.839,00 or Rp 2.661 and lower production costs for batik stamp/cap is Rp 56.947,00 or lower Rp 5.103,00 of target cost companies.

Keywords: Cost of Production, Target costing.

RINGKASAN

Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka; Dwi Darmayanti; 110810301034; 63 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang yang didirikan berdasarkan keinginan pemilik yang didukung dengan keterampilan yang dimiliki. Batik Gajah Oling Tatsaka merupakan industri kecil dan menengah yang memproduksi berbagai macam batik, mulai dari batik tulis sampai dengan batik cap. Permasalahan yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu mengenai laba yang diperoleh tidak sesuai dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak Batik Gajah Oling Tatsaka dalam menghitung biaya produksi hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja. Selain itu Batik Gajah Oling Tatsaka juga tidak menggolongkan biaya produksi secara tepat, Sehingga membuat perhitungan biaya produksinya juga kurang akurat. Pemilik tidak melakukan hal tersebut dikarenakan kurang pemahamannya terhadap perhitungan biaya produksi secara tepat. Padahal perhitung biaya produksi nantinya akan mempengaruhi harga jual dan laba/rugi perusahaan.

Banyaknya usaha yang sejenis bermunculan mendorong Batik Gajah Oling Tatsaka untuk memiliki strategi yang bagus dalam memasarkan produknya. Selain itu, dalam segi pencatatan biaya Batik Gajah Oling Tatsaka juga harus teliti dan tepat dalam menggolongkannya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Data didapat dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara di lakukan langsung kepada pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu Bapak Edy Fitrianto. Hasil dari pembahasan tersebut kita dapat mengetahui biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi batik gajah oling tatsaka, antara lain yaitu: kain katun merser, malam, pewarna, pemat warna.

Biaya produksi untuk batik tulis yaitu sebesar Rp 22.354.202,00 atau Rp 196.089,00 untuk per potong. Batik tulis dijual dengan harga Rp 250.000,00

sehingga laba yang diperoleh oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik tulis adalah Rp 5.525.798,00 atau Rp 48.472 per potong batik tulis. Sedangkan untuk batik stamp biaya produksinya adalah sebesar Rp 117.808.614,00 atau Rp 64.447,00 untuk per potong. Batik stamp/cap dijual dengan harga Rp 85.000,00 per potong, sehingga laba yang di peroleh oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik stamp/cap adalah Rp 36.141.386,00 atau 19.770,00 per potong batik stamp/cap. Dari hasil perhitungan tersebut laba yang diinginkan oleh perusahaan masih belum dapat tercapai, sehingga perlu dilakukannya *value engineering*. Pada proses *value engineering* penulis menawarkan alternative untuk mengganti jenis malam yang semula menggunakan malam jenis super diganti dengan malam jenis biasa. Dari alternatif tersebut biaya produksi untuk batik tulis adalah sebesar Rp 184.839,00 atau lebih rendah Rp 2.661 dan biaya produksi untuk batik stamp/cap adalah 56.947,00 atau lebih rendah Rp 5,103,00 dari *target cost* perusahaan.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrozi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Dr. Ahmad Roziq, SE, MM., Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Dose Pembimbing I dan Rohman Effendim SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian ini.
4. Bapak Alfi Arif, SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan banyak saran dan dengan sabar mengarahkan serta memberi masukan dalam aktivitas perkuliahan.
5. Seluruh Bapak dan ibu dosen beserta staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Kaderi dan Ibunda Mistun, yang selalu membentarkan doa dan dukungan terimakasih atas segalanya.
7. Kakakku Wahyu Widodo dan Kakak iparku Herlina serta Adikku Trio Prastio terimakasih karena tak pernah berhenti mendukungku.

8. Teman-teman akuntansi seperjuangan 2011 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
9. Sahabatku, Dewi Yibta Nariasih, Latifatun Nisa' dan Andik Siswanto terimakasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.
10. semua pihak yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membaca.

Jember, 24 April 2015

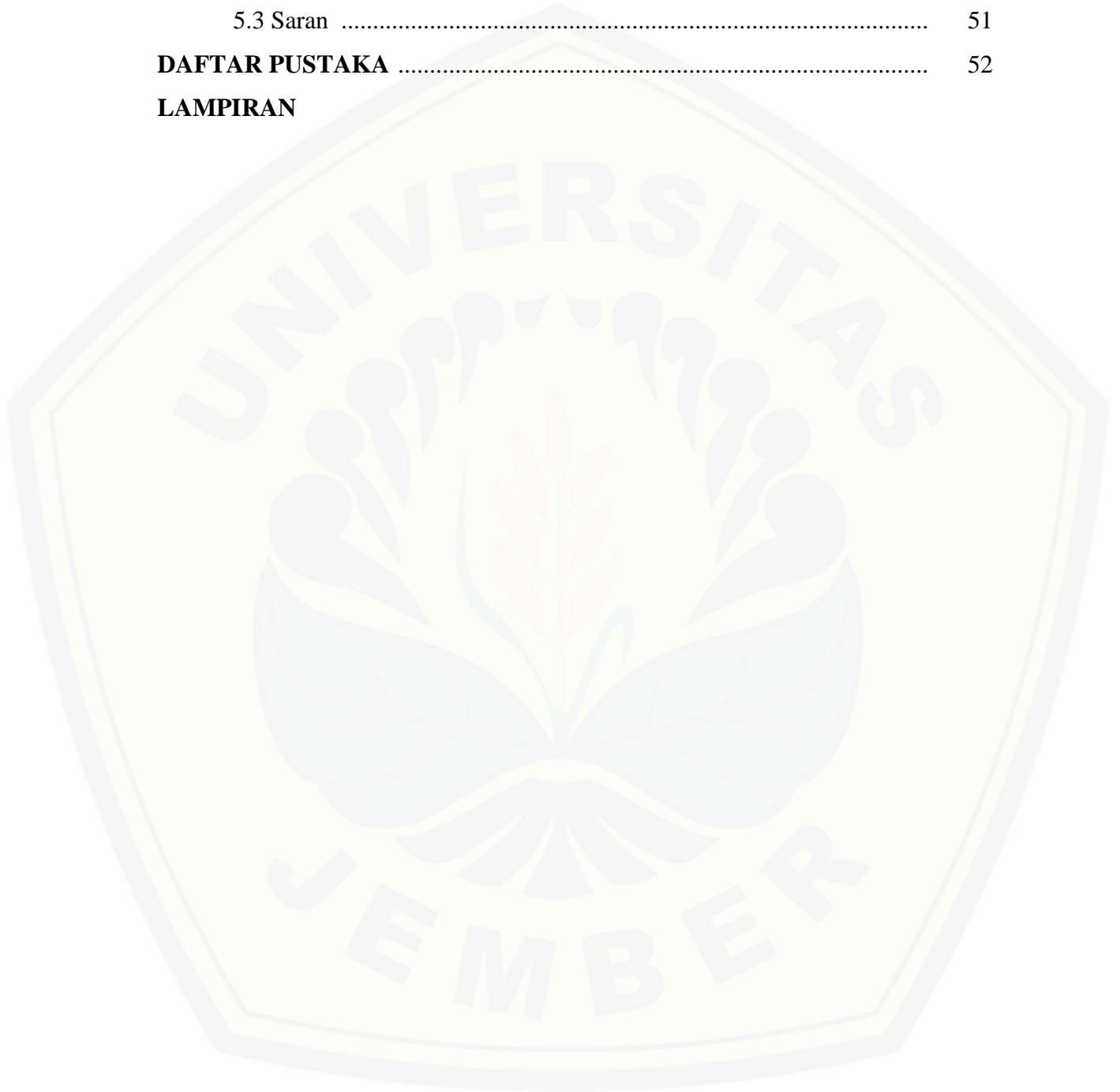
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi Biaya	4
2.2 Target costing	
2.2.1 Pengertian <i>Target Costing</i>	4
2.2.2 Langkah-langkah Penerapan <i>Target Costing</i>	5
2.3 Biaya	

2.3.1	Pengertian Biaya	5
2.3.2	penggolongan biaya	6
2.2.3	Biaya Produksi	9
2.2.4	Unsur-unsur Biaya Produksi	9
2.2.5	Metode Pengumpulan Biaya Produksi	10
2.2.6	Metode Penentuan Biaya Produksi	11
BAB 3. METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	13
3.2	Obyek dan Lokasi Penelitian	13
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	13
3.4	Metode Pengumpulan Data	14
3.5	Metode Analisis Data	15
3.6	Pemeriksaan Keabsahan Data	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	18
4.1.1	Sejarah Batik Gajah Oling Tatsaka.....	18
4.1.2	Struktur Organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka	20
4.1.3	Produk yang Dihasilkan	21
4.1.4	Pembelian Bahan-bahan.....	21
4.1.5	Proses Produksi.....	23
4.1.6	Penjualan.....	25
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	26
4.2.1	Identifikasi Biaya Produksi Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka	26
4.2.1.1	Biaya Bahan Baku.....	26
4.2.1.2	Biaya Tenaga Kerja.....	29
4.2.1.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	31
4.2.2	Perhitungan Biaya	39
4.3	Perhitungan Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Target Costing</i>	44

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan	51
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

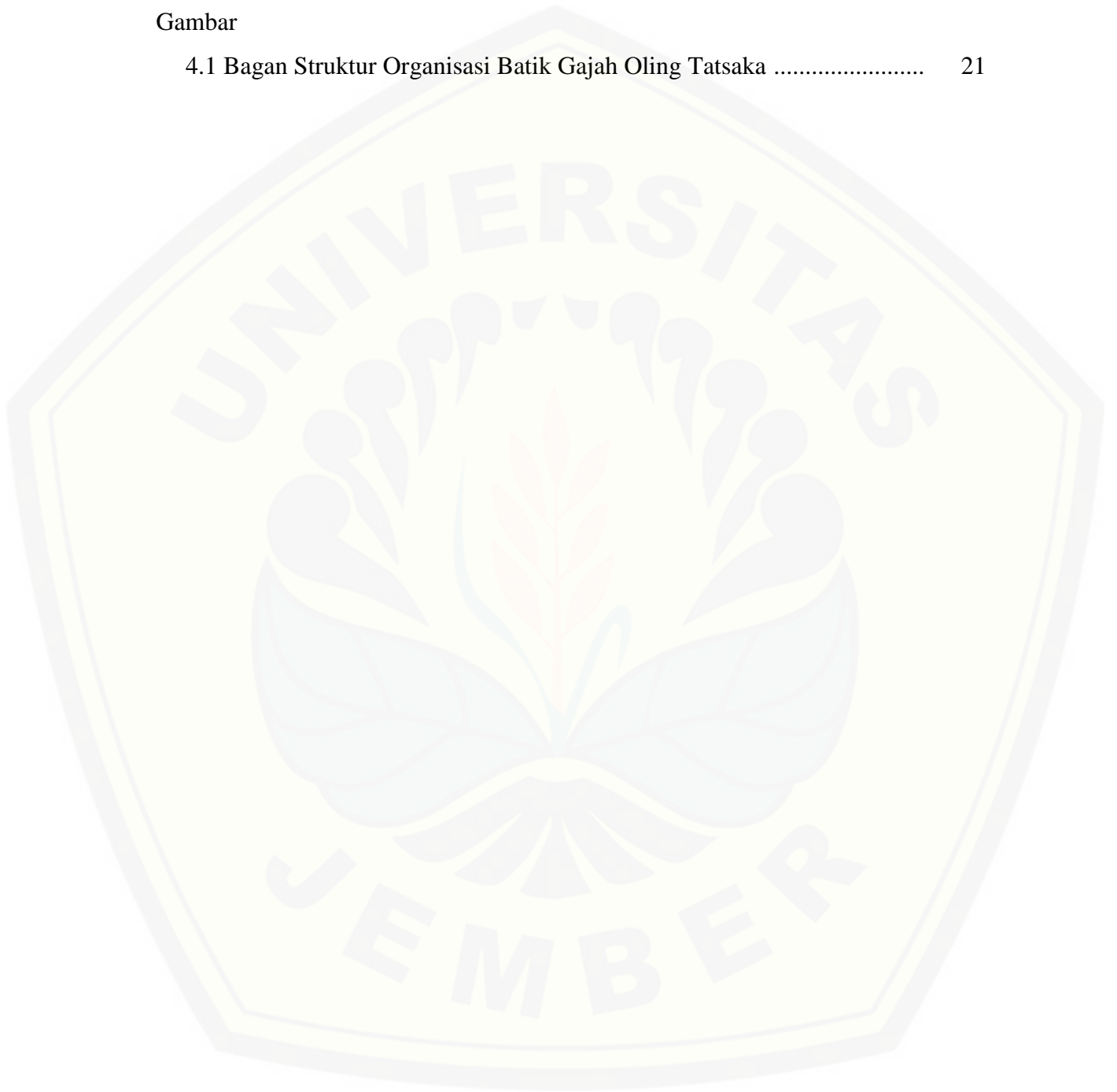


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
4.1 Data Pembelian Bahan-Bahan Pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka	22
4.2 Harga Batik Gajah Oling Tatsaka	25
4.3 Biaya Bahan Baku Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka	26
4.4 Biaya Bahan Baku Batik stamp/cap Gajah Oling Tatsaka	27
4.5 Biaya Tenaga Kerja Batik Tulis.....	29
4.6 Biaya Tenaga Kerja Batik Stamp/cap.....	30
4.7 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Batik Tulis	30
4.8 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Batik Stamp/cap	31
4.9 Biaya Penyusutan gudang dan peralatan	34
4.10 Biaya Produksi batik Gajah Oling Tatsaka.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
4.1 Bagan Struktur Organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
A. Pedoman Wawancara	54
B. Hasil Wawancara	55
C. Struktur Organisasi	59
D. Biaya Produksi 114 Potong Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka.....	60
E. Biaya Produksi 1.828 Potong Batik Stamp Gajah Oling Tatsaka.....	61
F. Gaji karyawan Batik Tulis Selama Sebulan.....	62
G. Gaji karyawan Batik Stamp/Cap Selama Sebulan	63

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dunia usaha saat ini sudah berkembang sangat pesat baik dalam skala besar maupun skala kecil. Selain sektor usaha, sektor industri saat ini juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki peranan yang penting dalam sektor perekonomian. Semakin pesatnya perkembangan industri ini menimbulkan para pelaku usaha harus bisa meningkatkan kualitas pelayanan baik produk ataupun jasa yang diberikan kepada para konsumen. Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur, tentunya menginginkan usahanya semakin lama semakin berkembang sesuai tujuan yang ingin dicapai, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Salah satu tujuan dari perusahaan sekaligus keinginan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari pengaruh biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Besar kecilnya biaya produksi dalam suatu perusahaan sangat tergantung dari manajemen perusahaan, biaya pembelian bahan baku, biaya upah tenaga kerja, biaya overhead pabrik, serta biaya bahan penunjang. Dalam perusahaan manufaktur, masalah biaya produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kesalahan dalam menentukan biaya produksi akan membawa pengaruh yang tidak baik bagi perusahaan, misalnya suatu perusahaan menetapkan harga jualnya terlalu tinggi dibandingkan dengan biaya pokok produksinya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjual hasil produksinya sehingga perusahaan kurang mampu bersaing dengan usaha yang lain. Begitu dengan sebaliknya jika perusahaan menjual produknya dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan biaya produksi maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan demikian, jika perusahaan ingin menentukan biaya pokok produksinya secara tepat, maka perusahaan tersebut harus menghitung dengan seteliti mungkin terhadap biaya yang dikeluarkan untuk

membuat suatu produk. Saat ini banyak usaha-usaha kecil yang kurang memperhatikan dalam menghitung biaya produksinya. Kondisi ini disebabkan karena kurang pemahaman pelaku usaha kecil dalam bidang akuntansi. Proses pencatatan akuntansi tidak dilakukan secara teratur merupakan salah satu fakta yang sering terjadi pada pelaku usaha kecil.

Batik Gajah Oling Tatsaka merupakan industri kecil dan menengah yang memproduksi batik, yaitu batik tulis dan batik stamp/cap dengan berbagai macam motif. Permasalahan yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu mengenai laba yang diperoleh tidak sesuai dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pembekakan biaya produksi. Selain itu Batik Gajah Oling Tatsaka juga tidak menggolongkan biaya produksi secara tepat, Sehingga membuat perhitungan biaya produksinya juga kurang akurat. Bapak Edy Fitrianto tidak melakukan hal tersebut dikarenakan kurang pemahamannya terhadap perhitungan biaya produksi.

Banyaknya usaha yang sejenis bermunculan mendorong Batik Gajah Oling Tatsaka untuk memiliki strategi yang bagus dalam manajemen biaya produksi. Selain itu, dalam segi pencatatan biaya Batik Gajah Oling Tatsaka juga harus teliti dan tepat dalam menggolongkannya. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk menghitung biaya produksi agar laba yang diinginkan dapat terpenuhi yaitu dengan menggunakan metode *target costing*. *Target costing* adalah suatu metode penentuan biaya produksi berdasarkan harga yang bersedia dibayar oleh konsumen, yang bertujuan untuk mengurangi biaya agar laba yang diinginkan dapat tercapai (Himawan: 2005). Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan biaya produksi pada produk yang dihasilkan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka dengan judul: “Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi yang semestinya dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka?
2. Bagaimana laba yang didapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka setelah menggunakan metode *target costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi yang harus dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka.
2. Untuk mengetahui laba yang didapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka setelah menggunakan metode *target costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini dapat memberikan referensi tentang perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dan mengkaji ulang biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing*.
2. Manfaat praktisi
Penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terutama ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi biaya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012:7). Menurut Supriyono (2002:12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan, pengendalian, pengawasan, evaluasi dan pengambilan keputusan.

Menurut Supriyono (2002:14) tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian biaya.
2. penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. pengambilan keputusan oleh manajemen.

2.2 *Target Costing*

2.2.1 *Pengertian Target Costing*

Menurut Mulyadi (2007:421) menjelaskan bahwa *target costing* adalah suatu metode penentuan biaya produk atau jasa yang didasarkan pada harga (*target price*) yang diperkirakan dapat diterima oleh konsumen. Supriyono (2002:152) mendefinisikan *target costing* adalah sistem untuk mendukung proses pengurangan biaya dalam tahap pengembangan dan perencanaan produk model baru tertentu, perubahan model secara penuh atau perubahan model minor.

Witjaksono (2006:177) mengemukakan bahwa bahwa *target costing* adalah suatu sistem dimana penentuan harga pokok produksi sesuai dengan yang diinginkan (*target*) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan atau penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya.

2.2.2 Langkah-Langkah Penerapan *Target Costing*

Menurut Herdinasari (2011), dalam penerapan *target costing* dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data mengenai perusahaan untuk mengetahui kondisi umum dari perusahaan. Data-data tersebut antara lain:
 - a. Jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan *Overhead* yang dibutuhkan dalam proses produksi.
 - b. Harga dari bahan-bahan untuk produksi produk.
 - c. Harga jual produk.
2. Menentukan *target cost* perusahaan berdasarkan pada harga jual perusahaan dikurangi laba yang telah ditentukan oleh perusahaan.
3. Menentukan laba yang diinginkan perusahaan melalui wawancara dengan pengelola perusahaan.
4. Menggunakan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk mengidentifikasi cara yang dapat menurunkan biaya produk dan atau jasa.

2.3 Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Dalam memproduksi barang suatu perusahaan baik yang berskala kecil, menengah maupun besar dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan. Menurut Mulyadi (2012:8) Biaya dapat diartikan kedalam arti yang luas dan ke dalam arti sempit:

- a. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu:
 1. Biaya meruokan pengorbanan sumber ekonomi
 2. Diukur dalam satuan uang
 3. yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
 4. pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.
- b. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut Prawinegoro dan Purwanti (dalam Setiadi *et al*, 2014) menyatakan bahwa biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia dan Abdullah, 2012:22). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3.2 Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mulyadi (2012:13-19) Biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. **Objek pengeluaran**

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya: biaya untuk membayar gaji karyawan, maka disebut biaya gaji.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada 3 fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok:

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi 3 yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan gaji karyawan bagian-bagian yang melakukan kegiatan pemasaran.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya fotocopy.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika Sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya

dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung, misalnya: biaya overhead dan biaya umum.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hasilnya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

2.3.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen untuk membeli factor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Faktor-faktor produksi itu sendiri adalah barang ekonomis (barang yang harus dibeli karena mempunyai harga) dan termasuk barang langka, sehingga untuk mendapatkan membutuhkan pengorbanan berupa pembelian dengan uang.

Menurut Mulyadi (2012:14) Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya Produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan barang (Hansen dan Mowen, 2009:56). Menurut Sukirno (dalam Ibrahim:2011) biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran biaya untuk kegiatan produksi.

Berdasarkan fungsi dalam perusahaan manufaktur, selain biaya produksi juga ada biaya pemasaran dan biaya administrasi serta umum atau sering disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*). Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Sedangkan, biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

2.3.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya Produksi diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan (Dunia dan Abdullah 2012:24), yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian besar dari bentuk barang. Biaya bahan baku adalah seluruh

biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah adalah upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung dapat diartikan semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya produksi tidak langsung lainnya. Misalnya biaya listrik dan telpon.

2.3.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Perusahaan dalam melakukan produksinya untuk menghasilkan barang pada umumnya mengeluarkan dua jenis biaya, yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang dibutuhkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Sedangkan biaya nonproduksi, apabila menurut fungsi pada perusahaan terdapat biaya komersial (*commercial expenses*). Biaya tersebut yang nantinya akan ditambahkan pada biaya barang produksi untuk menghitung total biaya barang produksi.

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara memenuhi produksi dalam perusahaan, seperti berdasarkan pesanan atau produksi massa. Menurut Mulyadi (2012:21), pengumpulan biaya barang produksi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Metode Biaya Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order costing*). Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produknya yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi biaya produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

2. Metode Biaya Proses (*Process Cost Method*)

Metode Biaya proses diterapkan untuk mengolah informasi biaya produksi dalam perusahaan yang produksinya dilaksanakan secara massa. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode yang bersangkutan. Metode biaya proses berbeda dengan metode biaya pesanan dalam hal pengumpulan biaya produksi, pengelompokan biaya yang dimasukkan dalam unsur *overhead* pabrik.

2.3.6 Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan (Mulyadi, 2012:24) yaitu:

1. *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang

berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx

2. *Variabel Costing*

Variabel Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *variabel* pabrik variabel. dengan demikian biaya produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan keseluruhan proses berfikir mulai menemukan, memilih dan merumuskan masalah penelitian, mengkaji kepustakaan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta mengintreprestasikan hasil sampai pada penarikan kesimpulan (Sanusi, 2011:28).

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Batik Gajah Oling Tatsaka, yang beralamat di Jl. SMAN 1 Cluring-Simbar 11 Kulon Ban Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Batik Gajah Oling Tatsaka merupakan salah satu pengrajin batik yang berdiri sejak tahun 2009 dan menciptakan batik khas Banyuwangi yaitu batik gajah oling.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

lain-lain (Moleong, 2012:157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104). Terkait dengan data primer peneliti terjun langsung ke tempat proses produksi batik yaitu Batik Gajah Oling Tatsaka dan melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha yaitu Bapak Edy Fitrianto mengenai biaya-biaya untuk kegiatan produksi batik.

2. Data sekunder

Data sekunder data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104). Terkait dengan data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu biaya-biaya untuk memproduksi batik.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Widoyoko (2012:33) metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Widoyoko (2012:46) observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan langsung pada Batik Gajah Oling Tatsaka dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:186). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses produksi dan biaya produksi batik tulis dan stamp/cap pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Wawancara dilakukan langsung kepada pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu Bapak Edy Fitrianto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat secara langsung dokumen, catatan-catatan, buku-buku, dan bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang kemudian dianalisis. Pengambilan data yang dilakukan dari Batik Gajah Oling Tatsaka, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai biaya-biaya produksi Batik Gajah Oling Tatsaka.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, milah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan selama proses penelitian. Data yang sudah ada kemudian diolah menjadi satu-kesatuan yang dapat dipahami oleh orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moleong, 2012). Adapun tahapan-tahapan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2010: 91), sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan demikian data direduksi akan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

c. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian tentang biaya produksi Batik Gajah Oling Tatsaka. Penyajian data bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

d. Penarikan kesimpulan

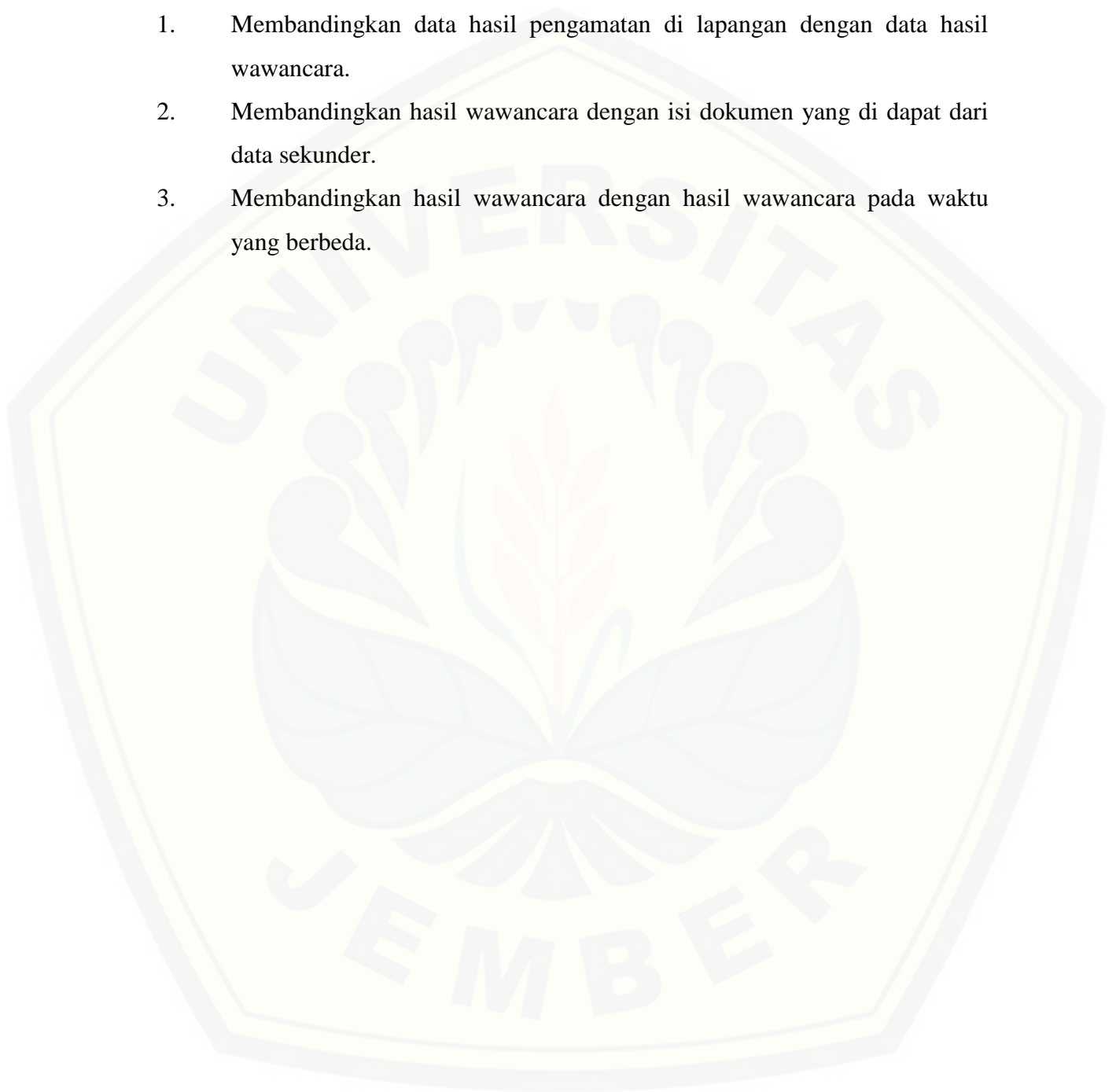
Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah oleh peneliti.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang di dapat dari data sekunder.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara pada waktu yang berbeda.



BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Batik Gajah Oling Tatsaka

Batik Gajah Oling Tatsaka merupakan usaha yang memproduksi batik, tulis dan batik stamp/cap dengan berbagai macam motif. Batik yang diunggulkan di Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu batik khas Banyuwangi yaitu dengan motif gajah oling. Batik Gajah Oling Tatsaka ini berdiri sejak tahun 2009, ketika Bapak Edy Fitrianto memiliki modal dan ingin mendirikan sebuah usaha batik yang didukung dengan keterampilan yang dimilikinya. Batik Gajah Oling Tatsaka beralamat di Jl.SMA 1 Cluring, Dusun Simbar II Kulon Ban, Desa Tampo, Kematan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Bapak Edy Fitrianto mendirikan usaha ini dengan tujuan untuk mencari laba dan untuk membuka lapangan pekerjaan di daerah tempat usahanya berdiri. Sebagai pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka Edy Fitrianto sudah memiliki ketrampilan dalam hal membatik sejak tahun 2001 diawali dengan menjadi karyawan pada usaha yang sejenis. Edy Fitrianto berkeinginan untuk mengembangkan usahanya dan memperluas jangkauan pasarnya.

Saat ini industri Batik Gajah Oling Tatsaka cukup berkembang ini dibuktikan dengan batik Bapak Edy Fitrianto ini dipercaya sebagai batik yang digunakan sebagai seragam para guru maupun siswa di sebagian wilayah Kabupaten Banyuwangi diantaranya yaitu SD Kalibaru, Glemor, SMK Tegalsari, SMAN 1 Bangorejo, Purwoharjo, Srono dan Wongsorejo.

Usaha Bapak Edy Fitrianto ini terbilang cukup besar dibandingkan dengan usaha-usaha sejenis yang berada di daerah usaha ini berdiri, untuk lokasi usahanya ini bisa dibilang kurang strategis karena keberadaannya jauh dari jalan raya. Tetapi hal tersebut tidak membuat Bapak Edy Fitrianto kehilangan konsumen. Para konsumen sudah cukup mengenal batik hasil karya Bapak Edy Fitrianto ini. Untuk karyawan Batik Gajah Oling Tatsaka ini merupakan warga daerah tempat usaha ini berdiri.

Sistem pemberian gaji karyawan berbeda dengan usaha-usaha lain yang biasanya dibayarkan berdasarkan bulanan, tetapi pada usaha Batik Gajah Oling ini untuk sistem pemberian gajinya berdasarkan borongan atau berdasarkan produk yang dihasilkan dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Mereka biasa bekerja dua puluh enam hari dalam sebulan. Untuk hari libur karyawan tidak dilakukan secara bersamaan karena agar proses produksi tetap berjalan setiap harinya.

Pada Batik Gajah Oling Tatsaka juga melayani pesanan baik untuk batik stamp maupun batik tulisnya. Untuk jenis pewarna yang digunakan pada Batik Gajah Oling Tatsaka menggunakan jenis pewarna Remasol dan pewarna alami. Jenis pewarna alami yang biasa digunakan yaitu kulit-kulit tumbuhan, kulit buah manggis dan kulit buah naga. Untuk jenis pewarna alami ini Batik Gajah Oling Tatsaka hanya memproduksi jika ada pesanan. Hal ini dikarenakan kurang minatnya para konsumen dan harganya yang relatif mahal.

Kegiatan produksi usaha ini sangat tergantung pada cuaca karena dalam proses pewarnaan dibutuhkan cahaya matahari, jika pada saat musim penghujan usaha ini bisa mengalami kendala dalam memproduksi produknya. Untuk peralatan yang ada untuk membantu proses pengeringan tidak secepat jika menggunakan cahaya matahari langsung.

Penjualan Batik Gajah Oling Tatsaka mengalami kenaikan pada hari tertentu misalnya ajaran baru anak sekolah dan pada saat menjelang hari raya. Pada saat ajaran baru untuk penjualan biasa sampai dengan dua kali lipat dibandingkan dengan hari biasanya. Batik Gajah Oling ini juga digunakan oleh siswa-siswi SMP, SMA dan para guru kesenian untuk belajar cara membatik. Sejak tahun 2009 sampai saat ini, pencatatan yang dimiliki oleh usaha Batik Gajah Oling Tatsaka masih terbilang sangat sederhana.

Proses produksi dilakukan setiap hari mulai jam 07.00 WIB sampai 16.00 WIB. Untuk memproduksi batik tulis dimulai dengan cara mendesain motif batik pada kertas kemudian pemindahan dari kertas ke kain marser selajutnya menchating, kemudian setelah selesai dichanting kemudian dilakukan pewarnaan kemudian dijemur. Proses pewarnaan dilakukan berulang-ulang sampai warna yang diinginkan dapat tercapai setelah warna sudah merekat dan kain kering

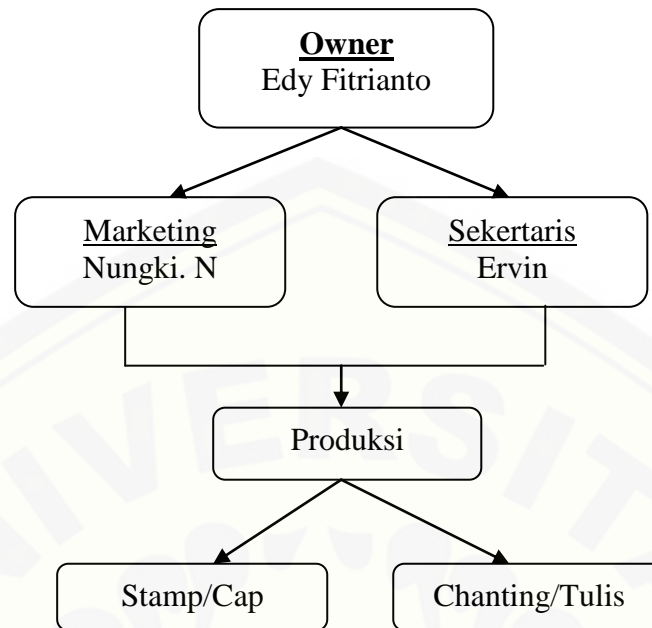
langkah selanjutnya yaitu dimasukkan ke drum yang berisi water glass ini bertujuan untuk mematkan warna, kemudian dibilas kemudian dijemur langkah yang terakhir yaitu finishing.

Pembuatan batik stamp dan batik tulis hanya berbeda pada proses mendesain dan menchanting, jika pada proses batik tulis terlebih dahulu melakukan desain kemudian menchanting, pada batik stamp/cap langsung dilakukan pengecapan pada kain, untuk proses selanjutnya sama. Setelah proses finishing Batik Gajah Oling Tatsaka siap untuk dijual.

4.1.2 Struktur Organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka

Struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu usaha karena dengan adanya struktur organisasi dapat dilihat dengan jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam usaha tersebut. Struktur organisasi yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka masih sangat sederhana. Karyawan Batik gajah Oling Tatsaka berjumlah 25 orang. Pemilik sekaligus pimpinan perusahaan dilakukan oleh Bapak Edy Fitrianto yang bertanggungjawab atas aktivitas produksi usahanya. Untuk bagian marketing ini dilakukan oleh Nungki N bertugas untuk pemasaran dan penjualan produk batik. Untuk sekertaris dilakukan oleh Ervin yang bertugas untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Untuk bagian bagian produksi batik stamp ini ada 11 orang, sedangkan untuk produksi batik tulis ada 14 orang.

Struktur organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka dapat dilihat sebagai berikut:



4.1.3 Produk yang dihasilkan

produk yang dihasilkan oleh industri Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu batik tulis, batik tulis semi stamp dan batik stamp atau cap dengan berbagai macam motif. Pada Batik Gajah Oling Tatsaka terdiri ada 44 motif yang tersaji disini. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada jenis produk batik stamp dan tulis yang bermotif gajah Oling. Pemilihan ini disebabkan motif gajah Oling merupakan produk yang paling banyak diproduksi di antara motif yang lain.

4.1.4 Pembelian Bahan-Bahan

Pembelian bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi batik dilakukan secara bersama untuk bahan baku dan bahan-bahan yang lain. Data bahan-bahan untuk produksi batik bisa dilihat pada lampiran. Berikut ini merupakan data pembelian bahan secara ringkas:

Tabel 4.1 Data pembelian bahan-bahan pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka

Jenis Bahan Bahan-bahan	Jumlah (Rp)
Kain katun merser	5.946.404
Malam	29.985.000
Pewarna	58.260.000
Pemati warna	12.684.000
Tas (plastik)	120.000
Gas	1.088.000
Jumlah	106.875.404

Bahan-bahan yang digunakan sebagian dibeli langsung dari salah satu toko yang ada di Surabaya, seperti kain, malam, pewarna, dan pemati warna. Bahan-bahan dibeli di Surabaya dengan alasan pembelian di Surabaya lebih murah dibandingkan dengan daerah sekitar kabupaten Banyuwangi. Berikut merupakan pernyataan Bapak Edy Fitrianto mengenai pembelian bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi batik Gajah Oling Tatsaka:

“Pembelian bahan-bahan yang kami gunakan sebagian saya beli di salah satu toko yang ada di Surabaya. bahan-bahan tersebut seperti malam, pewarna, dan pemati warna. Alasan kami membeli di sana harganya selain lebih murah juga pilihannya juga banyak. Pembelian bahan-bahan dilakukan jika persediaannya tinggal sedikit, biasanya sebulan sekali. kami tidak bisa memberikan persediaan bahan-bahan yang terlalu banyak, meskipun jika pembelian dilakukan lebih banyak mendapatkan harga yang lebih murah lagi. Hala tersebut tidak bisa kami lakukan karena kami mengalami kendala pada modal jadi kami melakukan pembeliannya dengan menggunakan uang yang ada”.

Proses pembelian bahan baku yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Edy Fitrianto:

“Tahapan yang pertama dalam pembelian bahan baku yaitu jika ada laporan dari karyawan kalau persediaan bahan tinggal sedikit kemudian saya melakukan pengecekan langsung. Selanjutnya jika bahan yang digunakan merupakan bahan yang dibeli di Surabaya saya akan melakukan pembelian langsung kesana. Jika bahan yang digunakan dibeli di sini maka saya akan melakukan pemesanan kepada penjual langganan kami, pesanan bahan tersebut akan di

antar. Pembayaran dilakukan jika barang yang kami pesan telah sampai.

4.1.5 Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka dipimpin langsung oleh pemilik usaha yaitu Bapak Edy Fitrianto. Berikut merupakan pernyataan beliau mengenai proses produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka:

“Proses produksi pembuatan batik yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka ada beberapa tahap. Tahapan dalam pembuatan batik stamp dan batik tulis juga ada perbedaan, perbedaan tersebut terletak di awal pada saat pengecapan dan penchatingan. Tahapan-tahapan dalam pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu persiapan bahan dan alat, melukis dan penchatingan untuk membuat batik tulis, untuk batik stamp dilakukan pengecapan, pewarnaan, lorot dan finishing, tahapan yang terakhir yaitu proses packing”

Tahapan pertama dalam pembuatan batik yaitu mempersiapkan bahan dan alat. Berikut merupakan pernyataan Bapak Edy Fitrianto Batik Gajah Oling Tatsaka:

“Dalam proses pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka pertama kali yaitu mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. alat yang digunakan untuk memproduksi batik yaitu chating, stamp/cap, kompor, wajan, meja stamp, gawangan, bak besar, kualii besar, kuas dan gelas plastik. untuk bahan yang digunakan pada Batik Gajah Oling Tatsaka adalah kain katun merser, malam, pewarna, pematii warna (water glass). Setelah bahan dan alat sudah disiapkan, selanjutnya yaitu pencucian kain. Pencucian kain ini dilakukan untuk menghilangkan kadungan kanji pada kain. Kain yang sudah dicuci dan kering kemudian dilakukan pemotong kain dengan ukuran dua meter per potong”.

Tahapan yang kedua dalam pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu proses penchatingan dan pengecapan. Berikut merupakan pernyataan Bapak Edy Fitrianto Batik Gajah Oling Tatsaka:

“Dalam membuat batik tulis pertama kali dilakukan yaitu melukis motif yang akan dibuat pada kain. Langkah selanjut yang dilakukan yaitu memanaskan malam, setelah itu dilakukan penchating pada

proses pembuatan batik tulis dan pengecapan pada pembuatan batik stamp. Pada proses penchantingan ini dikerjakan oleh 11 karyawan dan proses penchatingan dikerjakan oleh 4 karyawan. Jika sudah selesai dilakukan pengecapan dan penchating lalu kain didiamkan sebentar agar lilin yang menempel pada kain lebih mengeras.”

Tahapan yang ketiga dalam pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu pewarnaan. Berikut merupakan pernyataan Bapak Edy Fitrianto Batik Gajah Oling Tatsaka:

“Proses pewarnaan yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka menggunakan dua teknik yaitu teknik teknik celup dan menolet. Teknik celup yaitu dengan mencampurkan jenis pewarna. Sedangkan proses teknik nolet yaitu dengan cara merentangkan kain pada gawangan kemudian kain akan diberikan pewarna dengan menggunakan kuas secara merata. Proses pewarnaan dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai dengan warna yang kami inginkan. Selanjutnya jika warna yang sudah diinginkan selesai lalu kain akan dijemur. Pada proses ini dikerjakan oleh 4 karyawan”.

Tahapan yang keempat dalam pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu lorot dan finishing. Berikut merupakan pernyataan Bapak Edy Fitrianto Batik Gajah Oling Tatsaka:

“Proses selanjutnya yang dilakukan yaitu nglorot dan finishing. Proses nglorod dilakukan dengan cara memasukan kain pada kual yang besar dengan air yang mendidih. Tujuan dari nglorod adalah untuk menghilangkan malam pada kain. Setelah malam pada kain hilang kemudian kain dicuci sampai bersih dan dijemur sampai kering. Selanjutnya kain yang sudah kering diangkat dan ditaruh pada satu ruangan di dekat toko. Pada proses lorot dan finishing ini dikerjakan oleh 4 karyawan”

Tahapan yang terakhir dalam pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu Packing. Berikut merupakan pernyataan Bapak Edy Fitrianto Batik Gajah Oling Tatsaka:

“Tahapan terakhir dalam pembuatan batik disini yaitu packing batik yang sudah jadi. jumlah tenaga kerja pada bagian ada 2 orang karyawan.”

4.1.6 Penjualan

Penjualan yang terjadi pada Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu dengan cara memasarkan hasil produknya ke sekolah-sekolah dan instansi pemerintah yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Berikut merupakan harga Batik Gajah Oling Tatsaka:

Tabel 4.2 Harga Batik Gajah Oling Tatsaka

No	Produk	Harga (Rp)
1.	Batik Tulis	250.000
2.	Atik stamp/cap	85.000

Berikut merupakan pernyataan Bapak Edy Fitrianto mengenai penjualan yang terjadi pada Batik Gajah Oling Tatsaka:

“Penjualan yang terjadi pada Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu dengan cara saya memasarkan pada sekolah-sekolah dan instansi pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Tapi kebanyakan Para pembeli akan datang langsung ke toko kami. Harga untuk batik tulis yaitu sebesar Rp 250.000,00, sedang untuk batik stamp/cap yaitu seharga Rp 85.000,00. Penjualan paling banyak terjadi pada saat tahun ajaran baru bagi siswa sekolah.”

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Biaya Produksi Batik Gajah Oling Tatsaka

Identifikasi biaya-biaya berikut ini merupakan identifikasi biaya yang digunakan untuk memproduksi batik yang bermotif gajah oling ditambah dengan motif tukik yang diproduksi selama satu bulan. Berikut ini merupakan hasil identifikasi biaya produksi yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka:

4.2.1.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan pada Batik Gajah Oling Tatsaka terbagi menjadi bahan baku yang digunakan untuk membuat batik tulis dan batik stamp/cap. Biaya bahan baku untuk memproduksi batik tulis maupun batik

stamp/cap terdiri dari: kain katun merser, pewarna, dan pemat warna. Berikut ini merupakan rincian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi batik tulis dan batik stamp/cap Batik Gajah Oling Tatsaka:

Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku Tulis Batik Gajah Oling Tatsaka untuk Produk 114 Potong

Jenis Bahan Baku	Total (Rp)
Bahan Baku Utama	
Kain katun merser	349.234
Bahan Baku Penolong	
Malam	2.565.000
Pewarna	3.420.000
Pemati warna	684.000
Total Bahan Baku	7.018.234

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa biaya bahan baku untuk memproduksi 114 potong batik tulis adalah Rp 7.018.234,00. Berikut ini merupakan perhitungan biaya bahan bahan tersebut:

a. Kain Katun Merser

Harga untuk kain katun merser sebesar Rp 1.400.000,00 per 1000 yard. satu potong kain batik berukuran 2 meter.

$$1 \text{ yard} = \text{Rp } 1.400$$

$$1 \text{ yard} = 0.914 \text{ m}$$

$$\text{kain untuk batik tulis} = \frac{114 \times 2 \times \text{Rp } 1.400}{0,914}$$

$$= 349.234,135$$

b. Malam

Malam yang digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka adalah jenis malam yang super, harga 1 Kg malam adalah Rp 30.000,00. Satu potong batik tulis membutuhkan malam sebanyak 0,75. Perhitungan jumlah malam yang

digunakan untuk memproduksi 114 potong batik tulis adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Malam} &= 114 \times 0.75 \times \text{Rp } 30.000 \\ &= \text{Rp } 2.565.000,00\end{aligned}$$

c. Pewarna

Pewarna yang digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka adalah jenis Remasol, harga satu Kg pewarna (remasol) adalah Rp 300.000. Satu potong kain batik membutuhkan 1 ons pewarna. Perhitungan untuk pewarna yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}\text{Pewarna} &= \text{Rp } 300.000 : 10 \times 114 \\ &= \text{Rp } 3.420.000,00\end{aligned}$$

d. Pematil Warna

Harga satu drum pematil warna Rp 1.200.000,00. satu drum pematil warna ini dapat digunakan untuk mewarnai batik sebanyak 200 potong batik. Perhitungan untuk pewarna yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}\text{Pewarna} &= 114 \times \text{Rp } 1.200.000 : 200 \\ &= \text{Rp } 684.000,00.\end{aligned}$$

Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Stamp/cap Batik Gajah Oling Tatsaka untuk Produk 1.828 Potong

Jenis Bahan Baku	Total (Rp)
Bahan Baku Utama	
Kain katun merser	5.600.000
Bahan Baku Penolong	
Malam	27.420.000
Pewarna	54.840.000
Pematil warna	12.000.000
Total Bahan Baku	99.860.000

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa biaya bahan baku untuk memproduksi 1.828 potong batik stamp/cap adalah Rp 99.860.000,00. Berikut ini merupakan perhitungan biaya bahan bahan tersebut:

a. Kain Katun Merser

Harga untuk kain katun merser sebesar Rp 1.400.000,00 per 1000 yard. satu potong kain batik berukuran 2 meter.

$$1 \text{ yard} = \text{Rp } 1.400$$

$$1 \text{ yard} = 0.914 \text{ m}$$

$$\begin{aligned} \text{kain untuk batik stamp/cap} &= \frac{1.828 \times 2 \times \text{Rp } 1.400}{0,914} \\ &= \text{Rp } 5.600.000 \end{aligned}$$

b. Malam

Malam yang digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka adalah jenis malam yang super, harga 1 Kg malam adalah Rp 30.000,00. Satu potong batik stamp/cap membutuhkan malam sebanyak 0,5. Perhitungan jumlah malam yang digunakan untuk memproduksi 1.828 potong batik stamp/cap adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Malam} &= 1.828 \times 0.5 \times \text{Rp } 30.000 \\ &= \text{Rp } 27.420.000,00 \end{aligned}$$

c. Pewarna

Pewarna yang digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka adalah jenis Remasol, harga satu Kg pewarna (remasol) adalah Rp 300.000. Satu potong kain batik membutuhkan 1 ons pewarna. Perhitungan untuk pewarna yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Pewarna} &= 1.828 \times \text{Rp } 300.000 : 10 \\ &= \text{Rp } 54.840.000,00 \end{aligned}$$

d. Pematil Warna

Harga satu drum pemat warna Rp 1.200.000,00. satu drum pemat warna ini dapat digunakan untuk mewarnai batik sebanyak 200 potong batik.

Perhitungan untuk pewarna yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}\text{Pewarna} &= 1.828 \times \text{Rp } 1.200.000 : 200 \\ &= \text{Rp } 12.000.000,00.\end{aligned}$$

4.2.1.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga kerja dibebankan atas dasar kinerja, tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan dan pekerjaan yang dilakukan. Untuk rincian tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja untuk 114 Potong Batik Tulis

Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Produksi	Total Biaya (Rp)
Menchanting	50.000	114	5.700.000
Menyelup dan menolet	1.000	114	114.000
Lorot dan Finishing	1.000	114	114.000
Packing	1.000	114	114.000
Jumlah			6.042.000

Pada Batik Gajah Oling Tatsaka, tenaga kerja yang digunakan adalah warga sekitar daerah tempat usaha ini berdiri. Pada bagian menchanting dikerjakan oleh 11 karyawan dan untuk bagian produksi yang lain (menyelup dan menolet, lorot dan finishing, dan packing) masing-masing dikerjakan oleh 1 karyawan. Pada bagian menchanting ini dibutuhkan tenaga kerja khusus yang mempunyai ketrampilan membuat batik tulis, pada bagian menchanting pekerjaanya yaitu para perempuan.

Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja untuk 1.828 Potong Batik Stamp/Cap

Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Produksi	Total Biaya (Rp)
Mengecap	1.500	1.828	2.742.000
Menyelup dan menolet	1.000	1.828	1.828.000
Lorot dan Finishing	1.000	1.828	1.828.000
Packing	1.000	1.828	1.828.000
Jumlah			8.226.000

Pada bagian mengecap dikerjakan oleh 4 karyawan, bagian menyelup dan menolet dikerjakan oleh 3 karyawan, bagian lorot dan finishing dikerjakan oleh 3 karyawan dan bagian packing dikerjakan oleh 1 karyawan. Pada bagian mengecap ini dibutuhkan tenaga kerja khusus yang mempunyai ketrampilan membuat batik cap dan pada bagian ini dikerjakan oleh pria.

4.2.1.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead yang terdapat pada batik gajah oling tatsaka merupakan semua biaya yang mendukung dalam menghasilkan produk.

Tabel 4.7 Biaya Overhead untuk 114 Potong Batik Tulis

Keterangan	Total (Rp)
Listrik	8.218
Gas	768.000
Tas dan label	114.000
Makan karyawan dan lain-lain	7.280.000
Penyusutan gedung dan peralatan	1.123.750
Total Biaya Overhead	9.293.968

Dari tabel 4.7 dijelaskan bahwa biaya overhead untuk memproduksi 114 potong batik tulis adalah Rp 9.293.968,00.

Tabel 4.8 Biaya Overhead untuk 1.828 Potong Batik Stamp/cap

Keterangan	Total (Rp)
Listrik	131.781
Gas	512.000
Tas dan label	1.828.000
Makan karyawan dan lain-lain	5.720.000
Penyusutan gedung dan peralatan	1.530.833
Total Biaya Overhead	9.722.614

Dari tabel 4.8 dijelaskan bahwa biaya overhead untuk memproduksi 1.828 potong batik stamp/cap adalah Rp 9.722.614,00. Berikut ini merupakan perhitungan biaya overhead yang ada pada batik gajah oling tatsaka baik untuk batik tulis maupun untuk batik stamp/cap:

1. Biaya Listrik

Listrik dalam Batik Gajah Oling Tatsaka digunakan untuk pompa air, penerangan, dan untuk menghidupkan mesin pengering jika musim penghujan. Penggunaan listrik pada Batik Gajah Oling Tatsaka masih menjadi satu dengan listrik rumah tangga. Penggunaan listrik untuk kegiatan produksi hanya 40% dari total biaya listrik keseluruhan. biaya untuk listrik pada bulan ini sebesar Rp 350.000,00. Biaya tersebut hasil dari wawancara dengan pemilik. Berikut merupakan rincian biaya listrik:

$$\begin{aligned} \text{Biaya listrik} &= 40\% \times 350.000 \\ &= \text{Rp } 140.000 \end{aligned}$$

Biaya tersebut merupakan biaya keseluruhan untuk membuat batik tulis maupun batik stamp/cap. sehingga untuk setiap potong batik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total produksi} &= \text{total produksi batik tulis} + \text{total} \\ &\quad \text{produksi batik stamp} \\ &= 114 + 1.828 \\ &= 1.942 \text{ potong} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya per potong batik} &= \text{Rp } 140.000 : 1942 \\ &= \text{Rp } 72,090 \end{aligned}$$

Dari data di atas, dapat dihitung biaya listrik untuk memproduksi batik tulis dan batik stamp/cap Gajah Oling Tatsaka. perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya listrik batik tulis} &= \text{total produksi} \times \text{biaya} \\ &= 114 \times \text{Rp } 72,090 \\ &= \text{Rp } 8.218,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya listrik batik stamp/cap} &= \text{total produksi} \times \text{biaya} \\ &= 1.828 \times \text{Rp } 72,090 \\ &= \text{Rp } 131.781,00 \end{aligned}$$

2. Biaya Gas

Gas yang digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu gas 3 kg. Jumlah tabung gas keseluruhan 10 buah, 4 buah digunakan untuk memproduksi batik stamp/cap dan yang 6 digunakan untuk memproduksi batik tulis. Gas 3 kg dapat digunakan untuk 3 sampai dengan 4 hari. Harga untuk gas ukuran 3 kg adalah Rp 16.000.

a. Gas untuk memproduksi batik tulis

$$\begin{aligned} \text{Gas seminggu} &= \text{jumlah gas} \times \text{banyaknya pemakaian} \times \text{harga} \\ &= 6 \times 2 \times \text{Rp } 16.000 \\ &= \text{Rp } 192.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gas sebulan} &= 4 \times \text{Rp } 192.000 \\ &= \text{Rp } 768.000 \end{aligned}$$

Sehingga gas yang dibutuhkan untuk memproduksi 114 batik tulis sebesar Rp 768.000,00.

b. Gas untuk memproduksi batik stamp/cap

Gas seminggu = jumlah gas x banyaknya pemakaian x harga

$$= 4 \times 2 \times \text{Rp } 16.000$$

$$= \text{Rp } 128.000$$

Gas sebulan = 4 x Rp 128.000

$$= \text{Rp } 512.000$$

Sehingga gas yang dibutuhkan untuk memproduksi 1.828 batik stamp/cap sebesar Rp 512.000,00.

3. Biaya Tas dan label

Tas yang dimaksud di sini adalah tas plastic yang digunakan untuk membungkus kain batik yang sudah jadi. Setiap 1 plastik dan 1 label harganya Rp 1.000,00. sehingga dari data tersebut dapat dihitung biaya yang dikeluarkan untuk tas dan label.

Biaya batik tulis = total produksi x harga

$$= 114 \times \text{Rp } 1.000$$

$$= \text{Rp } 114.000,00$$

Biaya batik stamp/cap = total produksi x harga

$$= 1.828 \times \text{Rp } 1.000$$

$$= \text{Rp } 1.828.000,00$$

4. Biaya makan karyawan dan lain-lain

Jumlah karyawan yang dimiliki oleh Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu berjumlah 25 karyawan. Setiap karyawan diberi makan 3 kali dalam sehari. Setiap karyawan mendapatkan uang makan dan lain-lain sebesar Rp 20.000. Karyawan yang berkerja pada batik tulis berjumlah 14 karyawan dan yang

bekerja dibagian batik stamp/cap berjumlah 11 orang. Data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan pemilik. Berikut ini merupakan perhitungan biaya makan dan lain-lain untuk batik tulis dan batik stamp/cap:

$$\begin{aligned} \text{Batik tulis} &= \text{jumlah karyawan} \times \text{biaya} \times \text{lama bekerja} \\ &= 14 \times \text{Rp } 20.000 \times 26 \text{ hari} \\ &= \text{Rp } 7.280.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batik stamp/cap} &= \text{jumlah karyawan} \times \text{biaya} \times \text{lama bekerja} \\ &= 11 \times \text{Rp } 20.000 \times 26 \text{ hari} \\ &= \text{Rp } 5.720.000,00 \end{aligned}$$

5. Biaya penyusutan Gudang dan peralatan

Batik Gajah Oling Tatsaka tidak menghitung biaya penyusutan peralatan. Dalam penelitian ini, perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus, karena perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus dianggap lebih mudah dan nantinya dapat lebih mudah dipahami oleh pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka. Penentuan taksiran umur ekonomis merupakan hasil diskusi dengan pemilik.

Tabel 4.9 Biaya penyusutan gudang dan peralatan

Keterangan	Batik Tulis (Rp)	Batik Stamp/cap (Rp)
Gudang	1.000.000	1.500.000
Kompas	18.000	12.000
Tabung gas 3 kg	19.500	13.000
Wajan	5.000	3.333
Stamp/cap	-	2.500
Chanting	18.750	-
Gawangan	62.500	-
Total	1.123.750	1.530.833

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa biaya penyusutan peralatan yang digunakan untuk memproduksi batik tulis sebesar Rp 1.123.750,00 dan biaya penyusutan peralatan batik stamp/cap sebesar Rp 1.530.833,00.

Berikut ini merupakan perhitungan biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka:

a. Gudang

$$\begin{aligned} \text{penyusutan} &= \text{harga perolehan} : \text{taksiran umur ekonomis} \\ &= \text{Rp } 300.000.000 : 10 \text{ th} \\ &= \text{Rp } 30.000.000,00/\text{th} \\ \text{penyusutan per bln} &= \text{Rp } 30.000.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 2.500.000,00 \end{aligned}$$

Gudang yang digunakan untuk kegiatan memproduksi batik tulis 40% dan untuk kegiatan batik stamp/cap 60%.

$$\begin{aligned} \text{batik tulis} &= 40\% \times \text{Rp } 2.500.000 \\ &= \text{Rp } 1.000.000,00 \\ \text{batik stamp/cap} &= 60\% \times \text{Rp } 2.500.000 \\ &= \text{Rp } 1.500.000,00 \end{aligned}$$

b. kompor

$$\begin{aligned} \text{penyusutan} &= \text{harga perolehan} : \text{taksiran umur ekonomis} \\ &= \text{Rp } 180.000 : 5 \text{ th} \\ &= \text{Rp } 36.000/\text{th} \\ \text{penyusutan per bln} &= \text{Rp } 36.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 3.000,00 \end{aligned}$$

Penyusutan kompor yang digunakan untuk memproduksi batik tulis, total kompor yang digunakan sebanyak 6 biji:

$$\begin{aligned} \text{kompor} &= \text{penyusutan per bln} \times \text{total kompor} \\ &= \text{Rp } 3.000 \times 6 \text{ biji} \\ &= \text{Rp } 18.000,00 \end{aligned}$$

Penyusutan kompor yang digunakan untuk memproduksi batik stamp/cap, total kompor yang digunakan sebanyak 4 biji:

$$\begin{aligned}
 \text{kompore} &= \text{penyusutan per bln} \times \text{total kompor} \\
 &= \text{Rp } 3.000 \times 4 \text{ biji} \\
 &= \text{Rp } 12.000,00
 \end{aligned}$$

c. tabung gas 3 kg

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan} &= \text{harga perolehan} \times \text{taksiran umur ekonomis} \\
 &= \text{Rp } 130.000 : 5 \text{ th} \\
 &= \text{Rp } 26.000 \\
 \text{penyusutan per bln} &= \text{Rp } 26.000 : 12 \\
 &= \text{Rp } 2.166,6666667
 \end{aligned}$$

Penyusutan tabung gas 3 kg yang digunakan untuk memproduksi batik tulis, total tabung gas 3 kg yang digunakan sebanyak 9 biji:

$$\begin{aligned}
 \text{kompore} &= \text{penyusutan per bln} \times \text{total kompor} \\
 &= \text{Rp } 2.166,6666667 \times 9 \text{ biji} \\
 &= \text{Rp } 19.500,00
 \end{aligned}$$

Penyusutan tabung gas 3 kg yang digunakan untuk memproduksi batik stamp/cap, total kompor yang digunakan sebanyak 6 biji:

$$\begin{aligned}
 \text{kompore} &= \text{penyusutan per bln} \times \text{total kompor} \\
 &= \text{Rp } 2.166,6666667 \times 6 \text{ biji} \\
 &= \text{Rp } 13.000,00
 \end{aligned}$$

d. wajan

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan} &= \text{harga perolehan} : \text{taksiran umur ekonomis} \\
 &= \text{Rp } 50.000 : 5 \text{ th} \\
 &= \text{Rp } 10.000 \\
 \text{penyusutan per bln} &= \text{Rp } 10.000 : 12 \\
 &= \text{Rp } 833,3333
 \end{aligned}$$

Penyusutan wajan yang digunakan untuk memproduksi batik tulis, total wajan yang digunakan sebanyak 6 biji:

$$\begin{aligned}
 \text{wajan} &= \text{penyusutan per bln} \times \text{total wajan} \\
 &= \text{Rp } 833,3333 \times 6 \text{ biji} \\
 &= \text{Rp } 5.000,00
 \end{aligned}$$

Penyusutan wajan yang digunakan untuk memproduksi batik stamp/cap, total wajan yang digunakan sebanyak 4 biji:

$$\begin{aligned}
 \text{wajan} &= \text{penyusutan per bln} \times \text{total wajan} \\
 &= \text{Rp } 833,3333 \times 4 \text{ biji} \\
 &= \text{Rp } 3.333,33
 \end{aligned}$$

e. stamp/cap

$$\begin{aligned}
 \text{stamp/cap} &= \text{harga perolehan} \times 4 \text{ biji} \\
 &= \text{Rp } 150.000 \times 4 \\
 &= \text{Rp } 600.000,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan} &= \text{harga perolehan} : \text{taksiran umur ekonomis} \\
 &= \text{Rp } 600.000 : 5 \text{ th} \\
 &= \text{Rp } 30.000,00/\text{th}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan per bln} &= \text{Rp } 30.000 : 12 \\
 &= \text{Rp } 2.500,00
 \end{aligned}$$

f. chanting

$$\begin{aligned}
 \text{chanting} &= \text{harga perolehan} \times 15 \text{ biji} \\
 &= \text{Rp } 15.000 \times 15 \\
 &= \text{Rp } 225.000,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan} &= \text{harga perolehan} : \text{taksiran umur ekonomis} \\
 &= \text{Rp } 225.000 : 12 \text{ bln}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{penyusutan per bln} &= \text{Rp } 18.750,00
 \end{aligned}$$

g. gawangan

$$\begin{aligned}
 \text{gawangan} &= \text{harga perolehan} \times 15 \text{ biji} \\
 &= \text{Rp } 250.000 \times 15
 \end{aligned}$$

= Rp 3.750.000,00

penyusutan = harga perolehan x taksiran umur ekonomis
 = Rp 3.750.000 x 5 th
 = Rp 750.000,00

penyusutan per bln = Rp 750.000 : 12
 = Rp 62.500,00

Tabel 4.10 Biaya Produksi Batik Gajah Oling Tatsaka

No	Keterangan	Batik Tulis (Rp)	Batik Stamp/cap (Rp)
1.	Bahan Baku		
	Bahan baku utama		
	Kain katun merser	349.234	5.600.000
	Bahan baku penolong		
	Malam	2.565.000	27.420.000
	Pewarna	3.420.000	54.840.000
	Pemati warna	684.000	12.000.000
2.	Biaya Tenaga Kerja		
	Menchanting	5.700.000	-
	Mengecap	-	2.742.000
	Menyelup dan menolet	114.000	1.828.000
	Lorot dan finishing	114.000	1.828.000
	Packing	114.000	1.828.000
3.	Biaya Overhead		
	Listrik	8.218	131.781
	Gas	768.000	512.000
	Tas dan label	114.000	1.828.000
	Makan karyawan dan lain-lain	7.280.000	5.720.000
	Penyusutan gedung dan peralatan		
	Gedung	1.000.000	1.500.000
	Kompor	18.000	12.000
	Gas	19.500	13.000
	Wajan	5.000	3.333
	Stamp/cap	-	2.500
	Chanting	18.750	-
	Gawangan	62.500	-

4.2.2 Perhitungan Biaya Produksi

Peneliti menghitung biaya produksi menggunakan metode *full costing*, karena metode *full costing* memperhitungkan semua biaya baik bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead baik yang bersifat tetap maupun variabel. Setelah unsur-unsur biaya produksi dihitung, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, berikut ini merupakan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*:



Perhitungan Biaya Produksi Batik Tulis	
Laporan Biaya Produksi	
Bahan Baku:	
Bahan Baku Utama:	
Kain katun merser	Rp 349.234
Bahan baku penolong:	
Malam	Rp 2.565.000
Pewarna	Rp 3.420.000
Pemati warna	Rp 684.000
Biaya Tenaga Kerja	
Menchanting	Rp 5.700.000
Menyelup dan menolet	Rp 114.000
Lorot dan Finishing	Rp 114.000
Packing	Rp 114.000
Biaya Overhead Pabrik:	
Listrik	Rp 8.218
Gas	Rp 768.000
Tas dan label	Rp 114.000
Makan karyawan dan lain-lain	Rp 7.280.000
Penyusutan Gudang dan peralatan	Rp 1.123.750
Biaya Produksi Batik	Rp 22.354.202
Jumlah produksi batik	114 potong
Biaya produksi per potong batik tulis	Rp 196.089

Dari data di atas dijelaskan bahwa untuk memproduksi 114 potong batik tulis Gajah Oling Tatsaka biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 22.354.202,00. Sehingga biaya produksi per potong batik dengan ukuran dua meter adalah Rp 196.089,00.

Jika biaya produksi ditambahkan dengan biaya non produksi yaitu biaya administrasi dan biaya pemasaran kemudian dibandingkan dengan harga jual batik tulis Gajah Oling Tatsaka maka dapat diketahui besarnya laba/rugi yang diperoleh Batik Gajah Oling Tatsaka. Biaya pemasaran batik gajah oling dalam sebulan sebesar Rp 2.000.000,00. Biaya tersebut sudah termasuk biaya pemasaran untuk batik stamp/cap, untuk biaya pemasaran batik tulis yaitu 30% dari total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh Batik Gajah Tatsaka. Sedangkan untuk biaya administrasi dan umum biaya yang dikeluarkan adalah sejumlah Rp 20.000,00.

$$\begin{aligned} \text{Biaya pemasaran batik tulis} &= 30\% \times \text{Rp } 2.000.000 \\ &= \text{Rp } 600.000,00 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan perhitungan laba/rugi batik tulis yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Dalam perhitungan laba/rugi ini, diasumsikan bahwa produk batik tulis yang sejumlah 114 potong terjual semua dengan harga Rp 250.000,00. Biaya pemasaran untuk batik tulis sebesar Rp 600.000,00.

Batik gajah Oling Tatsaka	
Laporan Laba/Rugi Batik Tulis	
Penjualan 114 potong x Rp 250.000	Rp 28.500.000
Dikurangi biaya produksi	
Biaya produksi	<u>(Rp 22.354.202)</u>
Laba kotor	Rp 6.145.798
Dikurangi biaya usaha	
Biaya administrasi & umum	(Rp 20.000)
Biaya pemasaran	<u>(Rp 600.000)</u>
Laba bersih usaha	Rp 5.525.798

Dari perhitungan di atas dapat diketahui laba yang di dapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik tulis yang ditambah dengan motif tukik adalah sebesar Rp 5.525.798,00.

Perhitungan Biaya Produksi Batik Stamp/cap	
Laporan Biaya Produksi	
Bahan Baku:	
Bahan Baku Utama:	
Kain katun merser	Rp 5.600.000
Bahan baku penolong:	
Malam	Rp 27.420.000
Pewarna	Rp 54.840.000
Pemati warna	Rp 12.000.000
Biaya Tenaga Kerja	
Mengecap	Rp 2.742.000
Menyelup dan menolet	Rp 1.828.000
Lorot dan Finishing	Rp 1.828.000
Packing	Rp 1.828.000
Biaya Overhead Pabrik:	
Listrik	Rp 131.781
Gas	Rp 512.000
Tas dan label	Rp 1.828.000
Makan karyawan dan lain-lain	Rp 5.720.000
Penyusutan Gudang dan peralatan	Rp 1.530.833
Biaya Produksi Batik	Rp 117.808.614
Jumlah produksi batik	1.828 potong
Biaya produksi per potong batik stamp/cap	Rp 64.447

Dari data di atas dijelaskan bahwa untuk memproduksi 1.828 potong batik stamp/cap Gajah Oling Tatsaka biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 117.808.614,00. Sehingga biaya produksi per potong batik dengan ukuran dua meter adalah Rp 64.447,00.

Jika biaya produksi ditambahkan dengan biaya non produksi yaitu biaya administrasi dan biaya pemasaran kemudian dibandingkan dengan harga jual batik tulis Gajah Oling Tatsaka maka dapat diketahui besarnya laba/rugi yang diperoleh Batik Gajah Oling Tatsaka. Biaya pemasaran batik gajah oling dalam sebulan sebesar Rp 2.000.000,00. Biaya tersebut sudah termasuk biaya pemasaran untuk batik stamp/cap, untuk biaya pemasaran batik stamp/cap yaitu 70% dari total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh Batik Gajah Tatsaka. Sedangkan untuk biaya administrasi dan umum biaya yang dikeluarkan adalah sejumlah Rp 50.000,00.

$$\begin{aligned}\text{Biaya pemasaran batik tulis} &= 70\% \times \text{Rp } 2.000.000 \\ &= \text{Rp } 1.400.000,00\end{aligned}$$

Berikut ini merupakan perhitungan laba/rugi batik stamp/cap yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Dalam perhitungan laba/rugi ini, diasumsikan bahwa produk batik stamp/cap yang sejumlah 1.828 potong terjual semua dengan harga Rp 85.000,00. Biaya pemasaran untuk batik tulis sebesar Rp 1.400.000,00 dan biaya administrasi dan umum sebesar Rp 30.000,00.

Batik Gajah Oling Tatsaka	
Laporan Laba/Rugi Batik Stamp/cap	
Penjualan 1.828 potong x Rp 85.000	Rp 155.380.000
Dikurangi biaya produksi	
Biaya produksi	<u>(Rp 117.808.614)</u>
Laba kotor	Rp 37.571.386
Dikurangi biaya usaha	
Biaya administrasi & umum	(Rp 30.000)
Biaya pemasaran	<u>(Rp 1.400.000)</u>
Laba bersih usaha	Rp 36.141.386

Dari perhitungan di atas dapat diketahui laba yang di dapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik stamp yang ditambah dengan motif tukik adalah sebesar Rp 36.141.386,00.

Setelah dilakukan perhitungan mengenai biaya produksi batik gajah oling tatsaka maka hasilnya adalah laba yang diharapkan oleh perusahaan masih belum tercapai, sehingga penulis menyarankan untuk menggunakan metode *target costing*.

4.3 Perhitungan Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Target Costing

Target costing adalah suatu sistem dimana penentuan harga pokok produksi sesuai dengan yang diinginkan (*target*) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan. Langkah-langkah untuk menentukan target cost adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data mengenai biaya produksi. Langkah pertama dalam perhitungan *target costing* adalah dengan mengumpulkan mengenai biaya produksi batik gajah oling tatsaka. Data-data tersebut antara lain:

a. Jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan *Overhead* yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Mengenai data-data tentang jumlah dan harga bahan baku, tenaga kerja, *overhead* dapat dilihat pada penjelasan sebelumnya mengenai identifikasi biaya produksi batik gajah oling tatsaka.

b. Harga jual produk.

Harga jual untuk batik tulis gajah oling tatsaka adalah Rp 250.000,00 per potong dan Rp batik stamp/cap yaitu Rp 85.000,00.

2. Menentukan laba

Langkah kedua dalam perhitungan *target costing* adalah dengan menentukan target laba yang diinginkan oleh perusahaan. Data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara wawancara dengan pemilik, pemilik usaha menginginkan laba sebesar 25% untuk batik tulis dan 27% untuk batik stamp/cap dari harga jual per potong produk atau sebesar Rp 62.500,00 untuk batik tulis dan Rp 22.950,00 untuk batik stamp.

3. Menentukan *target cost* perusahaan.

Langkah yang ketiga dalam penentuan *target costing* adalah menentukan *target cost*. *Target cost* adalah selisih dari harga jual dengan laba yang telah ditentukan oleh perusahaan. Harga jual dari Batik Gajah Oling Tatsaka untuk batik tulis adalah sebesar Rp 250.000,00 dan laba sebesar Rp 62.500,00. Sehingga *target cost* untuk produk batik tulis sebesar Rp 187.500,00. Untuk produk batik stamp harga jual dari Batik Gajah Oling Tatsaka sebesar Rp 85.000,00 sedangkan untuk laba yang ditentukan adalah sebesar Rp Rp 22.950,00. sehingga *target cost* batik stamp/cap adalah sebesar Rp 62.050,00.

4. Proses rekayasa nilai (*value engineering*)

Untuk memenuhi *target cost* yang sesuai dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan, penulis memberikan alternatif sebagai pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan, dengan menggunakan *value engineering*. Alternatif yang diberikan oleh penulis yaitu dengan mengganti jenis malam yang digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka. Jenis malam digunakan oleh batik gajah oling tatsaka yaitu jenis malam super diganti dengan jenis malam yang biasa. Jenis malam yang super harganya Rp 30.000,00 per Kg diganti dengan jenis malam yang biasa dengan harga Rp 15.000,00 per Kg. Berikut merupakan perhitungan biaya produksi setelah mengganti jenis malam:

Perhitungan Biaya Produksi Batik Tulis	
Laporan Biaya Produksi	
Bahan Baku:	
Bahan Baku Utama:	
Kain katun merser	Rp 349.234
Bahan baku penolong:	
Malam	Rp 1.282.500
Pewarna	Rp 3.420.000
Pemati warna	Rp 684.000
Biaya Tenaga Kerja	
Menchanting	Rp 5.700.000
Menyelup dan menolet	Rp 114.000
Lorot dan Finishing	Rp 114.000
Packing	Rp 114.000
Biaya Overhead Pabrik:	
Listrik	Rp 8.218
Gas	Rp 768.000
Tas dan label	Rp 114.000
Makan karyawan dan lain-lain	Rp 7.280.000
Penyusutan Gudang dan peralatan	Rp 1.123.750
Biaya Produksi Batik	Rp 21.071.702
Jumlah produksi batik	114 potong
Biaya produksi per potong batik tulis	Rp 184.839

Dari data di atas dijelaskan bahwa untuk memproduksi 114 potong batik tulis Gajah Oling Tatsaka biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 21.071.702,00. Sehingga biaya produksi per potong batik dengan ukuran dua

meter adalah Rp 184.839,00 atau lebih rendah Rp 2.661 dari *target cost* yang telah ditentukan di awal.

Perhitungan Biaya Produksi Batik Stamp/cap	
Laporan Biaya Produksi	
Bahan Baku:	
Bahan Baku Utama:	
Kain katun merser	Rp 5.600.000
Bahan baku penolong:	
Malam	Rp 13.710.000
Pewarna	Rp 54.840.000
Pemati warna	Rp 12.000.000
Biaya Tenaga Kerja	
Mengecap	Rp 2.742.000
Menyelup dan menolet	Rp 1.828.000
Lorot dan Finishing	Rp 1.828.000
Packing	Rp 1.828.000
Biaya Overhead Pabrik:	
Listrik	Rp 131.781
Gas	Rp 512.000
Tas dan label	Rp 1.828.000
Makan karyawan dan lain-lain	Rp 5.720.000
Penyusutan Gudang dan peralatan	Rp 1.530.833
Biaya Produksi Batik	Rp 104.098.614
Jumlah produksi batik	1.828 potong
Biaya produksi per potong batik stamp/cap	Rp 56.947

Dari data di atas dijelaskan bahwa untuk memproduksi 1.828 potong batik stamp/cap Gajah Oling Tatsaka biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 104.098.614,00. Sehingga biaya produksi per potong batik dengan ukuran dua meter adalah Rp 56.947,00 atau lebih rendah Rp 5,103,00 dari *target cost* yang telah ditentukan di awal.



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka masih belum sesuai dengan perhitungan biaya produksi yang sebenarnya menurut akuntansi. Hal tersebut dikarenakan dalam perhitungan biaya produksi batik Gajah Oling Tatsaka tidak memperhitungkan biaya penyusutan gedung dan peralatan.
2. Hasil perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh penulis untuk batik tulis adalah sebesar Rp 22.354.202,00 atau Rp 196.089,00 untuk per potong batik tulis. Biaya tersebut jika dijumlahkan dengan biaya non produksi maka laba yang di peroleh oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik tulis adalah Rp 5.525.798,00 atau Rp 48.472 untuk per potong batik tulis.
3. Hasil perhitungan biaya produksi untuk batik stamp/cap yang dilakukan penulis adalah sebesar Rp 117.808.614,00 atau Rp 64.447,00 untuk per potong batik stamp/cap. Biaya tersebut jika dijumlahkan dengan biaya non produksi, maka laba yang di peroleh oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik stamp/cap adalah Rp 36.141.386,00 atau 19.770,00 per potong batik stamp/cap.
4. Dari hasil perhitungan tersebut laba yang diinginkan oleh perusahaan masih belum dapat tercapai, sehingga perlu dilakukannya value engineering. Pada proses value engineering penulis menawarkan alternative untuk mengganti jenis malam yang semula menggunakan malam jenis super diganti dengan malam jenis biasa. Dari alternatif tersebut biaya produksi untuk batik tulis adalah sebesar Rp 184.839,00 atau lebih rendah Rp 2.661 dan biaya produksi untuk batik stamp/cap adalah 56.947,00 atau lebih rendah Rp 5,103,00 dari *target cost* perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan pada Batik Gajah Oling Tatsaka, keterbatasan dalam penelitian ini adalah produk yang digunakan dalam penelitian ini hanya batik gajah oling dengan penambahan motif tukik, sehingga untuk biaya produksinya tidak mencerminkan biaya produksi batik untuk motif yang lain.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran yang diberikan oleh penulis yaitu bagi penelitian selanjutnya, dapat meneliti biaya produksi dari semua motif yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Sehingga biaya produksi untuk masing-masing motif dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia dan Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku I. Edisi ke-8. Terjemahan Deny arnos Kwary. Jakakarta: Salemba Empat.
- Herdinasari, Lucky Luvina. 2011. *Penerapan Metode Target Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pembuatan Tikar Tenun CV. Elresas Di Lamongan*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Himawan, Ferdinandus Agung dan Riki Pendajaya. 2005. "Penetapan Metode Target Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Mengoptimalkan Perencanaan Laba (Studi Kasus PT XYZ)". *Jurnal ESENSI*. Vol. 8, No. 2, hlm 5.
- Ibrahim, Taufik. 2011. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran Dan Gaji Karyawan Terhadap Hasil Penjualan Pada Angrek Catering Di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost Syste*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga puluh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, Pradan., Saerang, David P.E., dan Runtu, Treesje. 2014. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 14, No. 2, Hlm. 72.

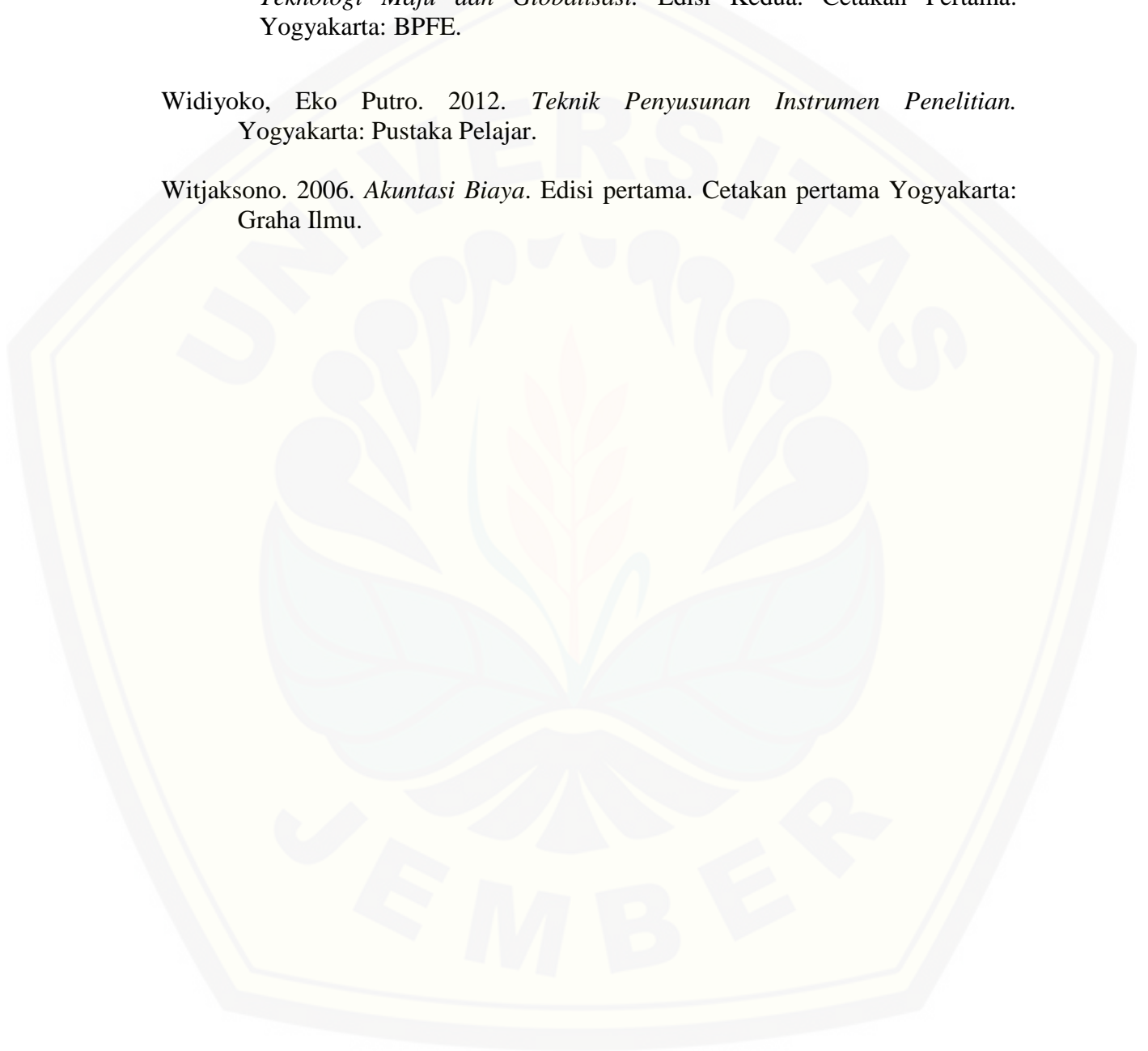
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya*. Buku Satu. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFÉ.

_____, R.A., 2002, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFÉ.

Widiyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi pertama. Cetakan pertama Yogyakarta: Graha Ilmu.



LAMPIRAN A
PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka
Nama : Edy Fitrianto
Jabatan : Pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka

Sejarah dan Profil Batik Gajah Oling Tatsaka:

1. Sejak kapan Batik Gajah Oling Tatsaka berdiri?
2. Bagaimana struktur organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka?
3. Untuk memproduksi batik stamp dan batik tulis, bahan dan alat apa saja yang digunakan?
4. Bagaimana tahapan dalam pembuatan batik stamp/cap dan batik tulis?
5. Bahan baku, jenis kain apa yang digunakan dan berapa banyak yang dibutuhkan untuk memproduksi batik?
6. Mengenai biaya tenaga kerja:
 - a. Berapa jumlah tenaga kerja langsung yang dimiliki oleh Batik Gajah Oling Tatsaka?
 - b. Berapa jumlah jam kerja dalam sehari dan apakah ada hari libur?
 - c. Berapa gaji tenaga kerja langsungnya dan bagaimana sistem pembayarannya, diberikan berdasarkan borongan, harian, mingguan atau bulanan?
7. Berapa biaya sewa bangunan, listrik, dan air?
8. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemasaran?
9. Berapa laba yang diinginkan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka dari penjualan produk batiknya?
10. Berapa harga Batik Gajah Oling Tatsaka?

LAMPIRAN B
HASIL WAWANCARA

Judul : Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka

Nama : Edy Fitrianto

Jabatan : Pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka

Sejarah dan Profil Batik Gajah Oling Tatsaka:

1. Sejak kapan Batik Gajah Oling Tatsaka berdiri?

Batik Gajah Oling Tatsaka ini berdiri sejak tahun 2009, yang mendirikan usaha ini adalah saya sendiri (Edy Fitrianto) berawal dari keterampilan yang saya miliki. keterampilan tersebut saya dapat dari saya menjadi karyawan di sebuah usaha batik. Dari situ saya ingin mendirikan usaha yang sejenis sendiri.

2. Bagaimana struktur organisasi IBatik Gajah Oling Tatsaka?

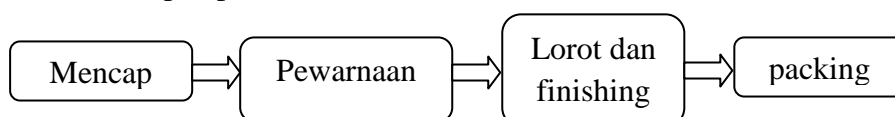
untuk struktur organisasinya, bisa dilihat pada data yang kami miliki

3. Untuk memproduksi batik stamp dan batik tulis, bahan dan alat apa saja yang digunakan?

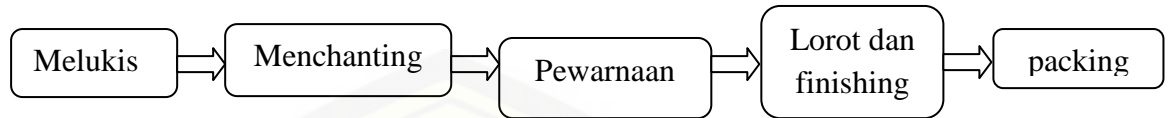
- Bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis dan batik stamp sama yaitu kain katun marsar, malam, pewarna, dan pemat warna (water glass).
- Alat yang digunakan untuk membuat batik Gajah Oling Tatsaka yaitu stamp, chanting, wajan tembaga, kompor, meja stamp, gawangan, bak atau ember pewarna, dan bak atau ember pencucian.

4. Bagaimana tahapan dalam pembuatan batik stamp/cap dan batik tulis?

- Batik stamp/cap



- Batik tulis



5. Bahan baku, jenis kain apa yang digunakan dan berapa banyak yang dibutuhkan untuk memproduksi batik?

Jenis kain yang kami gunakan untuk memproduksi batik, baik untuk batik tulis dan batik stamp sama yaitu kain katun merser. Untuk kegiatan produksi satu bulan kemarin menghabiskan kain sebanyak 4250 yard, karena kami menghasilkan produk batik sebanyak 1942 potong batik. Batik tulis sebanyak 114 potong dan batik stamp/cap sebanyak 1828 potong. Harga untuk kain katun merser ini dihargai per yard. Setiap 1000 yard kain katun harganya Rp 1.400.000,00.

6. Mengenai biaya tenaga kerja:

a. Berapa jumlah tenaga kerja langsung yang dimiliki oleh Batik Gajah Oling Tatsaka?

Jumlah dari keseluruhan karyawan yang ada yaitu ada 25. Bagian pembuatan batik stamp yaitu ada 11 orang, untuk bagian pengecapan ada 4 orang dan sisanya ada di bagian produksi belakang seperti mewarnai, mematikan warna, mencuci dan finishing. Bagian batik tulis ada 14 orang, bagian menchanting ada 11 orang dan sisanya ada dibagian belakang.

b. Berapa jumlah jam kerja dalam sehari dan apakah ada hari libur?

Jam kerja dimulai jam 8 pagi selesai jam 4, dalam sebulan sekitar 25 hari karyawan bekerja. Untuk hari libur ada, mereka libur bisa hari minggu ataupun hari lainnya. Antara karyawan satu dengan yang lain liburnya tidak bersamaan, ini dilakukan agar proses produksi tetap berjalan.

c. Berapa gaji tenaga kerja langsungnya dan bagaimana sistem pembayarannya, diberikan berdasarkan borongan, harian, mingguan atau bulanan?

Sistem pembayaran untuk karyawannya berdasarkan borongan, tergantung dari jumlah produk dan pekerjaan yang dilakukan misalnya antara yang bagian stamp dengan bagian menyelup ini gajinya juga berbeda. Gaji yang saya berikan itu antara Rp 1.250,00 sampai Rp 2.500,00 per potong kain yang dihasilkan. Untuk bagian menchating kami memberikan gaji antara Rp 50.000,00 sampai Rp 75.000,00 tergantung dari kerumitan motif dari batik. Untuk bagian produksi belakang seperti mewarnai dan finishing kami memberikan gaji sebesar Rp 1.000,00,00 per potong batik. Gaji tersebut merupakan gaji bersih, untuk makan dan keperluan yang lain kami yang menanggung. Untuk makan kami memberikan tiga kali sehari.

7. Berapa biaya sewa bangunan, listrik dan air?

Untuk bangunan kami tidak menyewa karena bangunan ini milik sendiri. Untuk biaya listrik rata-rata perbulan Rp 350.000,00 ini digunakan dengan kebutuhan rumah tangga karena listriknya masih menjadi satu. Listrik yang digunakan untuk kegiatan ini 40% dari total biaya listrik keseluruhan. Listrik tersebut digunakan untuk pompa air, penerangan dan computer. Untuk air kami menggunakan pompa air sehingga sudah termasuk dalam listrik.

8. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemasaran?

untuk kegiatan pemasaran produk batik gajah oling yaitu sebesar Rp 2.000.000. biaya tersebut termasuk untuk biaya pemasaran batik tulis dan batik stamp/cap.

9. Berapa laba yang diinginkan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka dari penjualan produk batiknya?

laba yang kami inginkan dari kegiatan usaha ini adalah sebesar 25% dari harga jual untuk batik tulis dan 27% untuk batik stamp/cap.

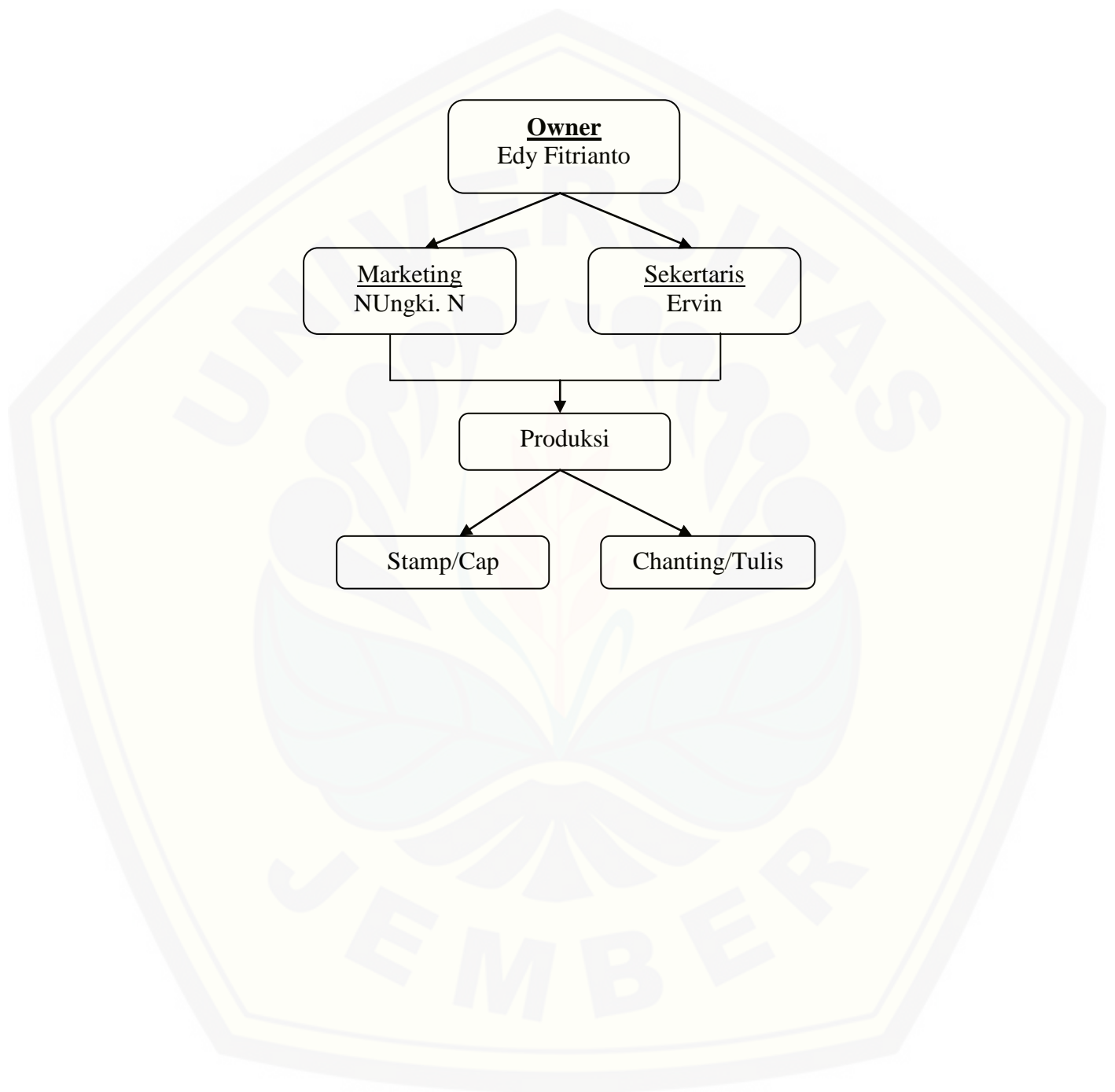
10. Berapa harga Batik Gajah Oling Tatsaka?

Untuk harga batik stamp Gajah Oling Tatsaka kami menjual dengan harga Rp 85.000/potong, dan untuk batik tulis Rp 250.000,00.



LAMPIRAN C

STRUKTUR ORGANISASI BATIK GAJAH OLING TATSAKA



LAMPIRAN D
BIAYA PRODUKSI 114 POTONG BATIK TULIS GAJAH OLING
TATSAKA

Keterangan	Kebutuhan	Satuan	Harga (Rp)	Total biaya (Rp)
Kain katun merser	249,452	yard	1.400	349.234
Malam	85,5	Kg	30.000	2.565.000
Pewarna	11,4	Kg	300.000	3.420.000
Pemati warna	0.57	drum	1.200.000	684.000
Gas	48	tabung	16.000	768.000
Tas dan label	114	biji	1.000	114.000

LAMPIRAN E
BIAYA PRODUKSI 1.828 POTONG BATIK STAMP/CAP GAJAH OLING
TATSAKA

Keterangan	Kebutuhan	Satuan	Harga (Rp)	Total biaya (Rp)
Kain katun merser	4.000	yard	1.400	5.600.000
Malam	914	Kg	30.000	27.420.000
Pewarna	182,8	Kg	300.000	54.840.000
Pemati warna	9.14	drum	1.200.000	12.000.000
Gas	32	tabung	16.000	512.000
Tas dan label	1.828	biji	1.000	1.828.000

LAMPIRAN F**GAJI KARYAWAN BATIK TULIS SELAMA SEBULAN**

Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
Menchanting	11	518.182	5.700.000
Menyelup dan menolet	1	114.000	114.000
Lorot dan Finishing	1	114.000	114.000
Packing	1	114.000	114.000

LAMPIRAN G
GAJI KARYAWAN BATIK STAMP/CAP SELAMA SEBULAN

Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
Mencap/stamp	4	685.500	2.742.000
Menyelup dan menolet	3	609.333	1.828.000
Lorot dan Finishing	3	609.333	1.828.000
Packing	1	1.828.000	1.828.000